



**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP
ETIKA BERBUSANA REMAJA DI DESA SENDANGREJO
KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi Tata Busana

Oleh:

Dewi Puji Lestari

5401406077

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang ujian skripsi Jurusan Teknologi

Jasa Dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 April 2011

Ujian Skripsi

Panitia :

Ketua

Sekretaris

Ir.Siti Fathonah,M.Kes
NIP.196402131988032002

Dra. Sri Endah W,M.Pd
NIP. 196805281993032001

Penguji

Dra. Hj. Marwiyah,M.Pd
NIP.195702201984032001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Musdalifah,M.Si
NIP. 196211111987022001

Dra. Hj. Widowati,M.Pd
NIP. 196303161987022001

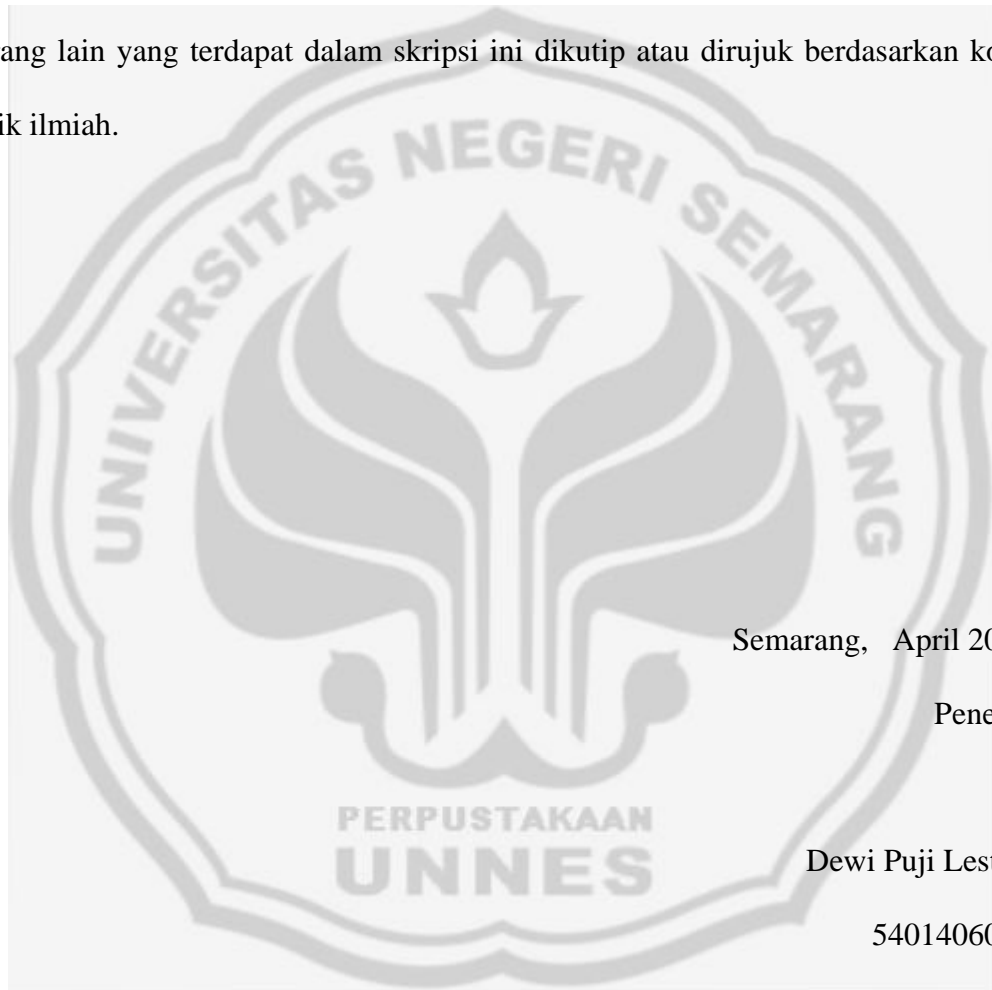
Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M.Pd
NIP. 196009031985031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, April 2011

Peneliti

Dewi Puji Lestari

5401406077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Busana merupakan cerminan diri dari pemakainya

(Peneliti)

- *Ajining diri gumantung ana ing lathi, ajining raga gumantung ana ing busana*

(Ronggo Warsito)



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayah dan ibu tercinta
- Kakak dan adik-adikku tersayang
- Sahabatku Noor Anita dan

Rahmania

- PKK Busana angkatan 2006
- Almamaterku

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan kasih sayang dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Etika Berbusana Remaja Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi yang telah memberikan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini
3. Dra. Musdalifah, M.Si, dosen pembimbing I dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran yang sangat berharga dari awal hingga akhir terselesaikannya skripsi ini
4. Dra. Hj. Widowati, M.Pd, dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran yang sangat berharga dari awal hingga akhir terselesaikannya skripsi ini
5. Bpk Sanusi Kepala Desa Sendangrejo yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati
6. Bpk Karno sekretaris Desa Sendangrejo yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan data-data selama penelitian

7. Remaja Desa Sendangrejo yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, namun tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua,
Amin

Semarang,

Peneliti



ABSTRAK

Dewi Puji Lestari. 2011. “ *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Etika Berbusana Remaja Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*”. Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi (TJP) Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra. Musdalifah,M.Si, Pembimbing II: Dra. Hj. Widowati, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan Masyarakat, Etika Berbusana, Remaja Desa Sendangrejo

Lingkungan masyarakat merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial yang nantinya akan membentuk watak dan karakteristik dari semua anggota masyarakat, salah satunya etika berbusana remaja. Etika berbusana remaja adalah pengetahuan tentang etika berbusana dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berbusana, kadang remaja dalam berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang semestinya, sehingga dipandang kurang sopan dan tidak sesuai dengan kesempatan, waktu, umur, motif dan usia. Tujuan yang ingin dicapai 1). Mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja, 2). Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana.

Populasi dalam penelitian ini dari semua remaja Desa Sendangrejo, Kecamatan Tayu Kabupaten Pati sejumlah 400 orang. Sampel dari penelitian ini diambil 20% dari populasi tersebut berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode angket dengan indikator lingkungan masyarakat dan etika berbusana, metode observasi, dan metode dokumentasi, sedangkan metode analisis menggunakan teknik analisis regresi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja, dengan diperoleh $F_{hitung} = 144.99 > F_{tabel} = 3.96$. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh besarnya pengaruh lingkungan masyarakat sebanyak 65,02% sedangkan sisanya 34,98% dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati berkategori tinggi. Saran: 1) Hendaknya remaja dalam menjaga etika atau kesopanan berbusana lebih selektif dalam memilih busana, mengatasinya dapat dilakukan dengan cara sering mengikuti penyuluhan dan sering melihat informasi tentang pentingnya etika berbusana; 2) Orang tua harus menjelaskan kepada remajanya tentang pentingnya etika berbusana dalam bermasyarakat, melalui komunikasi dan memberikan contoh kepada remajanya dalam pemilihan busana yang sesuai dengan etika bermasyarakat; 3) Tokoh masyarakat (pemuka agama, perangkat desa, ibu-ibu PKK,dll) hendaknya memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada seluruh anggota masyarakat tentang pentingnya etika berbusana

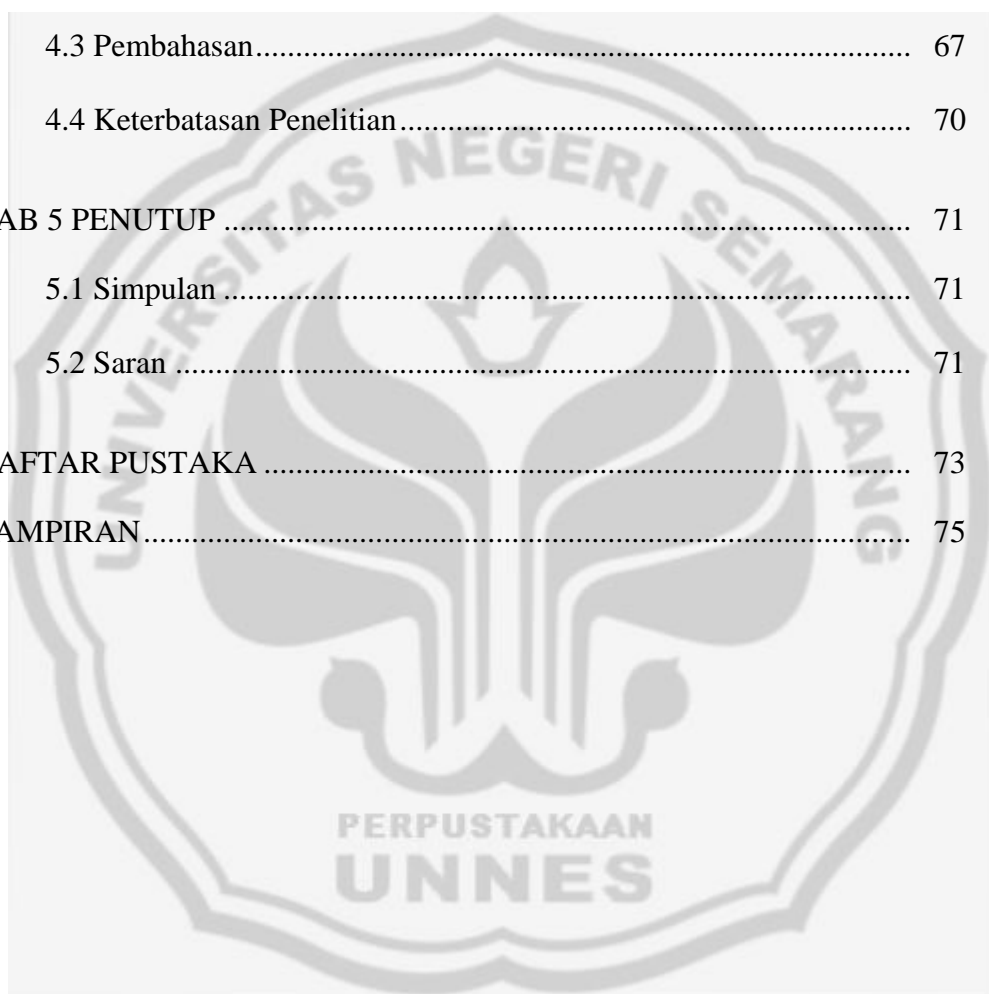
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Penegasan Istilah.....	7
1.6. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Pengertian Masyarakat	13
2.1.1Masyarakat Perkotaan	14
2.1.2Masyarakat Pedesaan	15
2.2 Lingkungan Masyarakat.....	16

2.2.1	Norma-norma Kemasyarakatan	17
2.2.1.1	Norma Kesopanan.....	17
2.2.1.2	Norma Keagamaan.....	18
2.2.1.3	Norma Kesusilaan	19
2.2.1.4	Norma Hukum.....	19
2.2.2	Kebudayaan.....	20
2.2.2.1	Bentuk Penyebaran kebudayaan	21
2.2.2.2	Proses Terbentuknya kebudayaan	26
2.2.3	Sistem Kemasyarakatan	29
2.2.3.1	Sistem Kekerabatan.....	29
2.2.3.2	Organisasi sosial	30
2.2.3.3	Sistem Perkawinan	30
2.3	Etika Berbusana Remaja	31
2.3.1	Etika Berbusana	31
2.3.1.1	Pengetahuan tentang Etika Berbusana	33
2.3.1.2	Faktor-faktor Etika Berbusana	35
2.3.2	Remaja	44
2.3.2.1	Pengertian Remaja	44
2.3.2.2	Perkembangan Remaja.....	45
2.3.2.3	Ciri-ciri Remaja.....	45
2.3.3	Kerangka Berfikir	47
2.3.4	Hipotesis.....	50

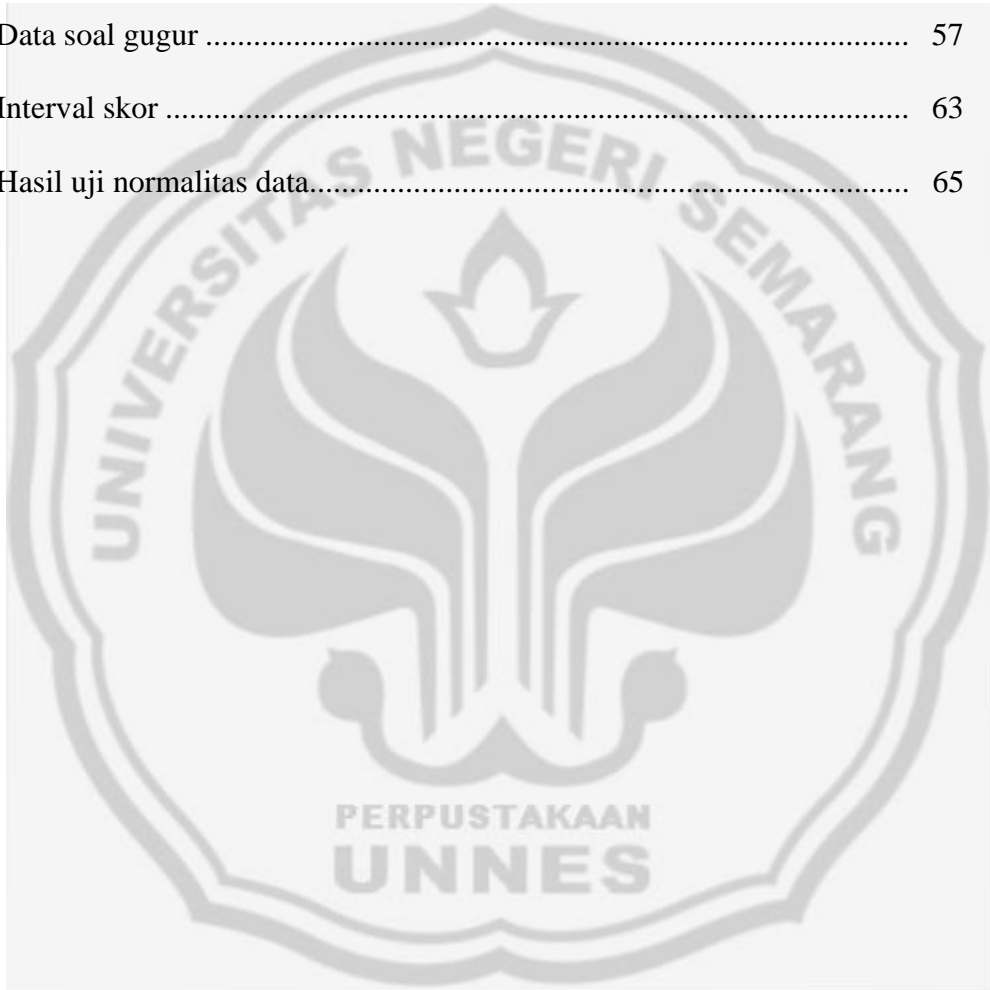
BAB 3 METODE PENELITIAN	51
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.1.1 Populasi	51
3.1.2 Sampel	51
3.2 Variabel Penelitian	52
3.2.1 Variabel Bebas	52
3.2.2 Variabel terikat	52
3.3 Metode Pengumpulan data	53
3.3.1 Metode Observasi	53
3.3.2 Metode Angket	53
3.3.3 Metode dokumentasi	54
3.3.4 kisi-kisi Instrumen	54
3.4 Uji Coba Instrumen	55
3.4.1 Validitas	56
3.4.2 Reliabilitas Data Hasil Angket	58
3.5 Metode analisi Data	59
3.5.1 Uji Normalitas	59
3.5.2 Uji Homogenitas	59
3.5.3 Uji Linieritas	60
3.5.4 Analisi Regresi	60
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 64
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	64
4.2 Hasil Penelitian	65
4.2.1 Uji Prasyarat Analisi	65

4.2.1.1 Uji Normalitas Data	65
4.2.1.2 Uji Homogenitas Data.....	65
4.2.1.3 Uji Linieritas	66
4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	66
4.3 Pembahasan.....	67
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB 5 PENUTUP	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75



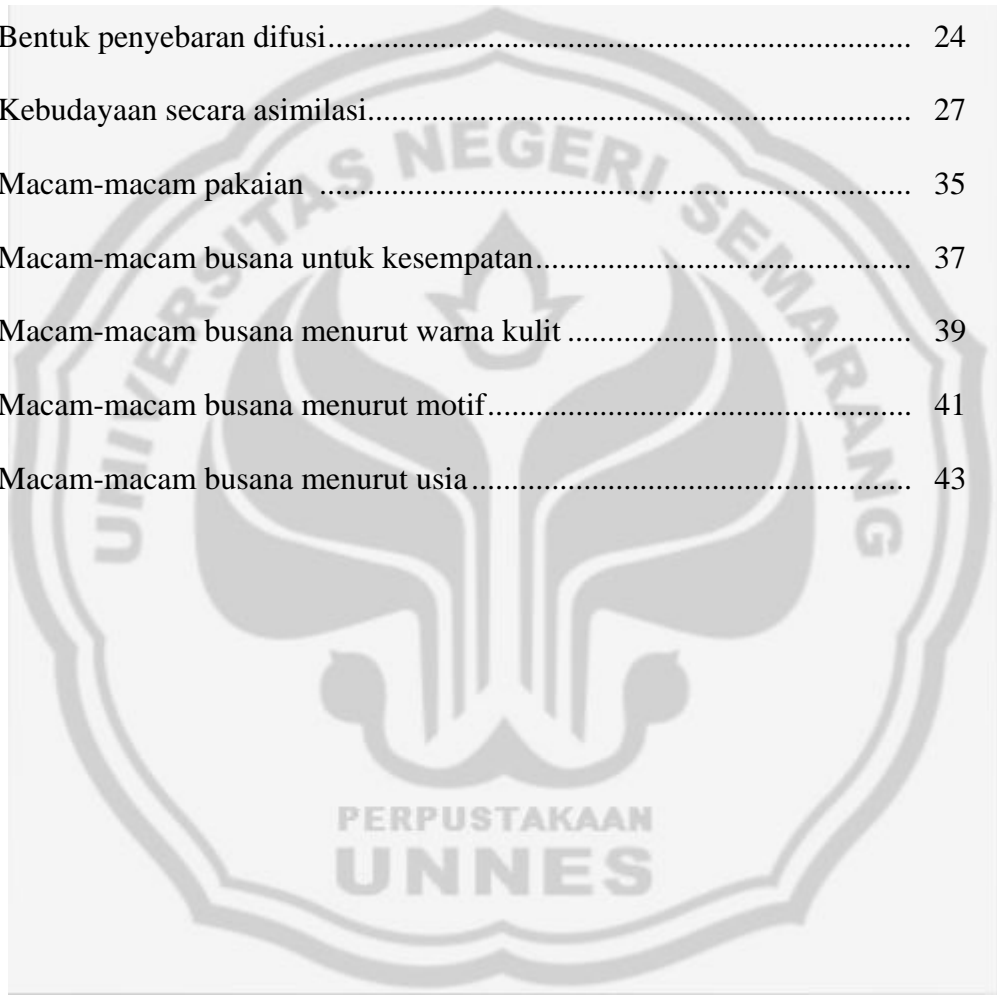
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar remaja usia 12-18 tahun.....	52
2. Kisi-kisi instrumen.....	55
3. Data soal gugur.....	57
4. Interval skor.....	63
5. Hasil uji normalitas data.....	65



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Bentuk penyebaran evolusi	22
2. Bentuk penyebaran revolusi.....	23
3. Bentuk penyebaran difusi.....	24
4. Kebudayaan secara asimilasi.....	27
5. Macam-macam pakaian	35
6. Macam-macam busana untuk kesempatan.....	37
7. Macam-macam busana menurut warna kulit	39
8. Macam-macam busana menurut motif.....	41
9. Macam-macam busana menurut usia.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	76
Lampiran 2 Angket Lingkungan masyarakat dan etika berbusana	93
Lampiran 3 Daftar nama uji istrumen	102
Lampiran 4 Daftar nama responden penelitian	103
Lampiran 5 Perhitungan Validitas angket.....	108
Lampiran 6 Perhitungan Reliabilitas Angket.....	109
Lampiran 7 Uji Normalitas	116
Lampiran 8 Uji Homogenitas.....	119
Lampiran 9 Analisi Regresi	123
Lampiran 10 Lembar Observasi.....	124
Lampiran 11 Laporan berkala proses bimbingan.....	128
Lampiran 12 SK dosen pembimbing.....	130
Lampiran 13 Permohonan ijin observasi.....	131
Lampiran 14 Permohonan ijin penelitian.....	132
Lampiran 15 Gambar Dokumentasi	133

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat adalah kumpulan atau sekelompok manusia yang saling berkesinambungan dan saling berinteraksi serta saling bekerjasama. R.Linton dalam buku karangan Jacobus Ranjabar (2006:10) mengatakan bahwa “masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. (Mac Iver dan Page dalam Jacobus Ranjabar 2006:10). Pendapat lain yang mengatakan masyarakat adalah kelompok manusia yang sedikit banyak memiliki kebebasan dan bersifat kekal, menempati suatu kawasan, memiliki kebudayaan dan memiliki hubungan dalam kelompok yang bersangkutan (Harton dan Hunt dalam Elly, Kama, dan Ridwan 2008: 81). Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang melakukan antarhubungan, memiliki tujuan yang sama dan telah melakukan jalinan berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama.

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja biasanya pada usia sekitar 12-21 tahun dan mengalami perubahan-perubahan fisik yang menonjol menurut Hurlock dalam (Muhammad

Al Mighwar, 2006 :62). Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, dengan ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Ciri yang menonjol pada masa remaja adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, baik fisik, emosional dan sosial, meningkatnya emosi, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku. (Muhammad Al Mighwar, 2006:60).

Masa remaja banyak menjadi sorotan bagi keluarga maupun masyarakat tempat tinggal mereka, karena pada masa ini remaja mengalami penyesuaian yaitu adanya perasaan tidak aman dan tidak menentu, yang dapat memicu meningkatnya emosi yang tinggi, sehingga pada masa remaja sebaiknya perlu mendapatkan pengarahan pengetahuan tentang yang baik agar tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan. Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, dengan karakteristik senang mencoba, mengikuti hal yang baru termasuk dalam berbusana. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya dalam kehidupan sosial masyarakat, remaja juga harus mengenal dan memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri, kebudayaan dan sistem kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal remaja.

Etika adalah kesopanan atau tata krama, sedangkan busana merupakan suatu yang dipakai seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki, meliputi semua benda yang melekat dibadan, melengkapi dan berguna serta dapat menambah keindahan bagi pemakainya. (Marwiyah,2006) . Etika berbusana

remaja berarti sopan santun dalam berbusana dan kesesuaian berbusana bagi remaja. Etika sangatlah diperlukan dalam semua kegiatan terutama untuk perkembangan di usia remaja sekarang ini. Peranan keluarga, teman sebaya atau pergaulan di lingkungan masyarakat yang menjadi tempat tinggal remaja akan membentuk watak dan karakteristik dari seorang remaja dalam cara berbusananya. Remaja tidak dapat membedakan busana yang cocok dipakai di usianya dikarenakan sifat yang labil. Seseorang akan terlihat menarik apabila dalam memakai busana sesuai dengan usia, kesempatan, warna, dan lain-lain.

Ciri khas masyarakat di pedesaan sering kali ditandai dengan kehidupan yang tenang, jauh dari hiruk pikuk keramaian, penduduknya ramah-ramah, saling mengenal satu sama lain dan mata pencaharian penduduknya kebanyakan sebagai petani atau nelayan. Masyarakat akan memperbincangkan remaja apabila memakai pakaian yang tidak sopan. Pengaruh agama dan norma-norma di masyarakat masih kental, sehingga dengan adanya hal tersebut sudah selayaknya remaja di lingkungan masyarakat paham dan menempatkan busana atau cara berbusana sesuai dengan etika. Pengaruh etika berbusana remaja itu sendiri adalah pengetahuan tentang etika berbusana dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berbusana.

Desa Sendangrejo tepatnya di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati memiliki kehidupan beragama, kebudayaan, norma-norma dan sistem kemasyarakatan yang masih tergolong kental dan sebagian besar warganya baik laki-laki maupun wanita mengadu nasib menjadi TKI / TKW dan bekerja di kota besar (Jakarta, Bandung, Surabaya). TKI / TKW dan warga keluar kota dengan alasan menyempitnya

lahan garapan untuk pertanian karena sebagian besar warga masyarakat pedesaan menggarap lahan garapan orang lain. Mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya adalah bertani dan lahan garapan sekarang dijadikan pemukiman baru bagi warga masyarakat, sehingga banyak buruh tani yang kehilangan pekerjaan untuk menggarap sawah orang lain. Tuntutan akan kebutuhan hidup didesa yang semakin bertambah besar menyebabkan ibu-ibu muda, gadis-gadis maupun lelaki yang sebagian besar bekerja sebagai petani, nelayan, buruh pabrik maupun kuli bangunan yang tertarik untuk bekerja diluar negeri maupun di kota besar dengan melihat gaji yang cukup besar ketimbang bekerja didesa.

Masyarakat yang menjadi TKI/TKW dan perantau setiap kembali ke kampung halaman masih membawa kebiasaan atau kebudayaan baru dari kota atau dari luar yang di bawa ke desa. TKI/TKW dan perantau dikhawatirkan orang tua dan masyarakat lainnya akan membawa pengaruh negatif bagi remaja di Desa Sendangrejo terutama dalam berbusana. Beberapa contohnya adalah cara berbusana remaja perempuan yang memakai pakaian tanpa lengan keluar rumah, sedangkan anak laki-laki ada yang memakai anting dan celana yang robek-robek dibagian lutut padahal masih usia remaja. Remaja yang berjilbab juga ikut terpengaruh meskipun masih memakai pakaian yang berlengan panjang tetapi ketat dan rambutnya kelihatan saat berjilbab, sehingga banyak masyarakat terutama orang tua masing-masing remaja juga semakin khawatir terhadap perkembangan anaknya.

Cara berpakaian masyarakat pedesaan terutama pada remajanya ketika 10 tahun yang lalu sangatlah berbeda dengan remaja sekarang. Remaja dalam

mengenakan pakaian, dipandang kurang sopan, tidak sesuai dengan kesempatan serta umurnya, karena banyaknya remaja yang meniru, mencoba serta mengikuti cara berpakaian TKI/TKW dan perantau. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan masyarakat Desa Sendangrejo dalam berpakaian khususnya para remaja sekarang sudah mulai menunjukkan kemerosotan dalam etika berbusana, terutama sejak banyaknya warga masyarakat yang bekerja menjadi TKI/TKW dan perantau.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja, dan seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja, sehingga mendorong peneliti untuk mengangkatnya dalam bentuk skripsi dengan judul : **“PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP ETIKA BERBUSANA REMAJA DI DESA SENDANGREJO KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan alasan penelitian judul diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah :

1.2.1. Adakah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati ?

1.2.2. Seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan arahan yang jelas dari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana pada remaja

1.3.2. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana pada remaja.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Diharapkan remaja dapat menyaring segala macam bentuk budaya dari luar dan mampu membedakan segala macam bentuk busana yang masuk di daerahnya, tidak lantas diterapkan semuanya

1.4.2. Bagi orang tua diharapkan mampu mengetahui dan memperhatikan busana yang dikenakan remajanya

1.4.3. Diharapkan masyarakat yang bekerja diluar kota atau yang menjadi TKI/TKW di luar negeri apabila kembali ke desa, tidak harus menerapkan kebudayaan luar dan mampu menyaring budaya luar yang masuk di desa sebagai hal baru dan tidak meninggalkan budaya lama

1.4.4. Bagi peneliti sendiri diharapkan memberi pengalaman baru dan dapat menerapkannya sesuai dengan apa yang ditelitinya

1.5. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta penelitian lebih terarah maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini perlu diberi batasan, penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Yang mungkin akan mereka lalui pada tahap atau fase tertentu.(KBBI, 2003 : 849)

1.5.2. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu, menurut (R.Linton dalam Jacobus Ranjabar, 2006:10).

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultur (Syamsu Yusuf, 2009 : 141). Lingkungan masyarakat erat kaitannya dengan sistem sosial dan budaya, karena dalam kenyataannya masyarakat dan kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan. Pendapat lain mengatakan lingkungan masyarakat adalah keadaan dimana orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan menurut (Selo Soemardjan dalam Jacobus Ranjabar, 2006 :10). Lingkungan masyarakat mencakup adanya kebudayaan, norma-norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri (norma agama atau kepercayaan, kesusilaan, kesopanan,) , sistem kemasyarakatan (Jacobus Ranjabar 2006).

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi masyarakat serta kebudayaan setiap masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun kecil yang

merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan. (Jacobus Ranjabar , 2006). Unsur-unsur budaya dalam suatu kelompok masyarakat ada yang mudah berubah dan ada pula yang sulit berubah. Individunya juga ada yang cepat dan ada yang lambat dalam proses penerimaan perubahan, bahkan ada individu yang cenderung menolak perubahan. Penyebaran kebudayaan dalam masyarakat dibagi menjadi 4 yaitu: penyebaran difusi, evolusi, inovasi, dan revolusi. (Sujarwa, 2005: 19)

Norma-norma atau kaidah adalah perilaku yang harus dilakukan atau diwujudkan dan tidak boleh dilakukan dalam hidup sehari-harinya berdasarkan suatu alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi. Sanksi adalah ancaman/ akibat yang akan diterima apabila norma tidak dilakukan.

Sistem kemasyarakatan dalam lingkungan masyarakat mencakup tentang sistem kekerabatan antar individu satu dengan individu yang lain. Sistem perkawinan dan organisasi politik dalam lingkungan masyarakat tersebut.

1.5.3. Etika Berbusana Remaja

Etika atau tata krama atau sopan santun telah menjadi tuntutan masyarakat. Kata etika banyak mengandung pengertian, etika dapat disebut dengan *ethic* dari bahasa latin yang artinya kesusilaan atau moral, bahasa yunani *ethos* yang artinya kebiasaan-kebiasaan yang baik. (Zaenal Ma'arif, 2007: 57). Etika adalah ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk. Etika dengan sendirinya

berisi norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
(Burhanuddin Salam 2000 : 3-4)

Busana adalah suatu yang dipakai seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki, meliputi semua benda yang melekat dibadan, melengkapi dan berguna serta dapat menambah keindahan bagi pemakainya. (Marwiyah,2006). Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau lainnya yang telah dijahit atau belum dijahit yang dikenakan atau disampirkan untuk menutupi tubuh manusia. Sebagai contoh : sarung dan kebaya, hem dan celana panjang, rok panjang atau pendek, sari dan sebagainya, dalam pengertian lebih luas sesuai dengan perkembangan dan peradaban manusia. (Asih Kuswardinah, 2007:81)

Remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Biasanya disebut remaja pada usia sekitar 12-21 tahun dan mengalami perubahan-perubahan fisik yang menonjol menurut (Hurlock dalam Muhammad Al Mighwar, 2006: 62). Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. remaja bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Ciri yang menonjol pada masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, baik fisik, emosional dan sosial.

Etika berbusana adalah suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana dengan memperhatikan model, warna, kesempatan dan bagaimana menerapkannya, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. (Asih Kuswardinah, 2007 : 85)

Etika berbusana remaja berarti sopan santun dalam berbusana, kesesuaian dalam berbusana bagi remaja. Etika sangat diperlukan dalam semua kegiatan terutama untuk perkembangan remaja saat ini. Etika dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat juga membutuhkan etika, apalagi dalam berbusana. Remaja sekarang banyak yang mengikuti trend-trend mode yang sekarang sudah berkembang melalui televisi, majalah, maupun dunia maya atau internet dan lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka.. Etika sangat diperlukan sekali dalam berbusana bagi para remaja yang pola pikirnya atau perilaku masih labil dengan perubahan-perubahan yang tidak menentu dengan adanya pengaruh - pengaruh baik dan buruk yang mereka dapatkan atau peroleh pada saat ini. Pengetahuan tentang etika berbusana pada remaja berbeda-beda sehingga banyak ditemukan remaja yang ikut-ikutan dalam berbusana. Untuk mempermudah dalam menguraikan etika berbusana maka lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut, pengetahuan tentang etika berbusana dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berbusana.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Etika berbusana adalah suatu keadaan di lingkungan masyarakat yang mempengaruhi tata cara atau kesopanan dalam berbusana

meliputi, kesempatan, keserasian dalam berpenampilan berbusana agar terlihat anggun dan sopan sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi disusun dengan tujuan agar pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. adapun secara garis besar sistematika skripsi ini terbagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi yang berisi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran
2. Bagian Isi memuat tentang :

BAB I : Pada bagian ini disajikan Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang meliputi alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah.

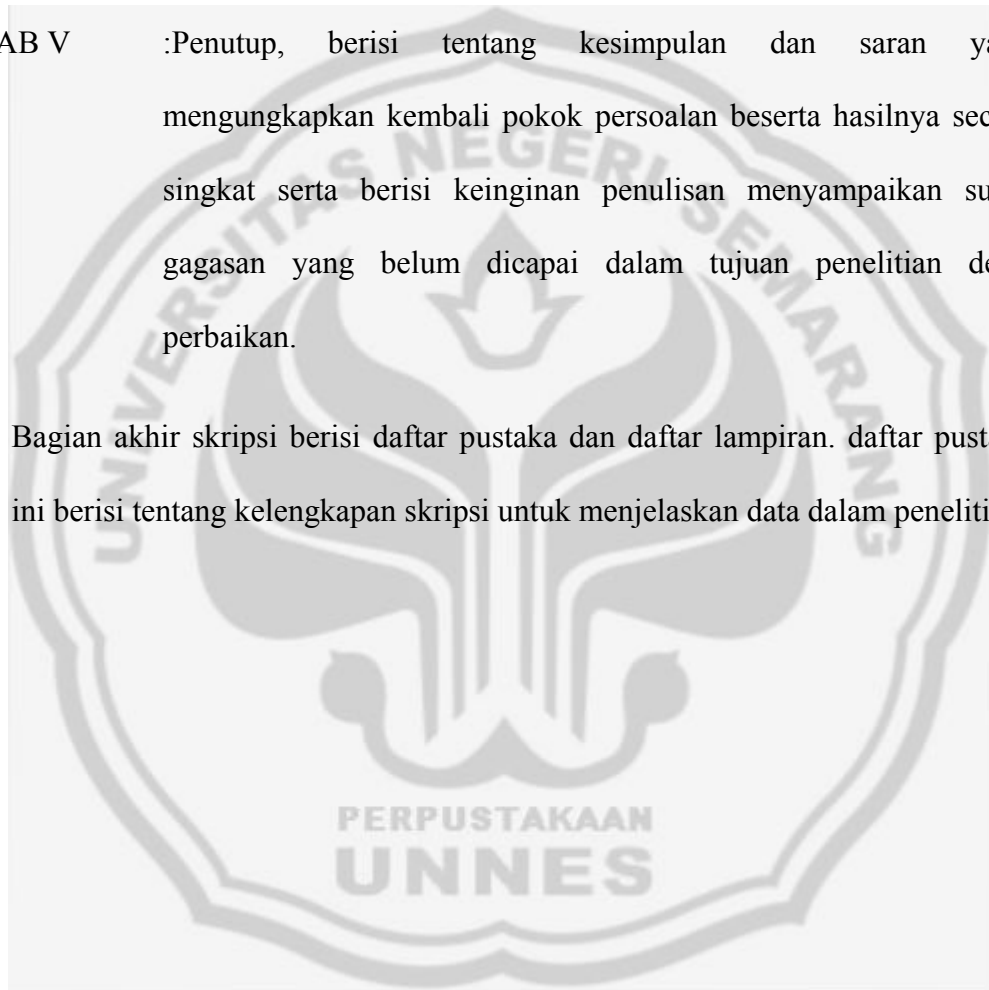
BABII : Landasan Teori, dalam bab ini berisi teori-teori yang erat dengan permasalahan meliputi pengertian masyarakat, lingkungan masyarakat, etika berbusana remaja, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, berisi hal-hal yang berhubungan dengan metode-metode yang digunakan meliputi metode pengumpulan data, Populasi dan Sampel, instrumen analisis data, Validitas, Reliabilitas, Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi data dan analisis data serta gambaran hasil penelitian sehingga data yang ada mempunyai arti.

BAB V :Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang mengungkapkan kembali pokok persoalan beserta hasilnya secara singkat serta berisi keinginan penulisan menyampaikan suatu gagasan yang belum dicapai dalam tujuan penelitian demi perbaikan.

3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan daftar lampiran. daftar pustaka ini berisi tentang kelengkapan skripsi untuk menjelaskan data dalam penelitian.





BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata arab *syarakat* yang berarti ikut serta berpartisipasi. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti luas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama serta menjunjung tinggi nilai, norma, ilmu dan teknologi berpradaban. (KBBI, 2003: 721)

Masyarakat adalah kumpulan atau sekelompok manusia yang saling berkesinambungan dan saling berinteraksi serta saling bekerjasama. Menurut R.Linton karangan Jacobus Ranjabar (2006:10) mengatakan bahwa “masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. (Mac Iver dan Page dalam Jacobus Ranjabar 2006:10). Pendapat lain yang mengatakan masyarakat adalah kelompok manusia yang sedikit banyak memiliki kebebasan dan bersifat kekal, menempati suatu kawasan, memiliki kebudayaan dan memiliki hubungan dalam kelompok yang bersangkutan (Harton dan Hunt dalam Elly, Kama, dan Ridwan 2008: 81).

Masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang anggotanya satu sama lain berhubungan erat dan memiliki hubungan timbal balik atau interaksi antar anggota masyarakat. Di dalam interaksi masyarakat terdapat nilai-nilai sosial atau norma-norma yang menjadi pedoman untuk bertingkah laku bagi anggota masyarakat. Jenis masyarakat modern dibedakan menjadi 2, yaitu masyarakat perkotaan *urban community* dan pedesaan *rural community*. (Soerjono Soekanto, 2000: 136)

2.1.1 Masyarakat Perkotaan (*urban community*)

Masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tentu jumlah penduduknya. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat desa. Ciri-ciri dari masyarakat perkotaan adalah:

- 2.1.1.1 Kehidupan keagamaan berkurang bila dibanding dengan kehidupan agama didesa
- 2.1.1.2 Orang kota bersifat individual karena pada umumnya mereka mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain
- 2.1.1.3 Pembagian kerja warga kota lebih tegas dan mempunyai batas-batas nyata
- 2.1.1.4 Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak
- 2.1.1.5 Pembagian waktu yang lebih teliti sehingga mengakibatkan warga kota lebih disiplin dengan waktu

2.1.2 Masyarakat Pedesaan

Sukardjo Kartohadi mengatakan Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Bintaro mengatakan desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografis sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat disuatu daerah dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain. (http://blogspot.kehidupan_masyarakat.2010). Ciri-ciri masyarakat pedesaan yang menjadikan perbedaannya dengan masyarakat perkotaan adalah:

2.1.2.1 Memiliki hubungan yang lebih erat

2.1.2.2 Sistem kehidupan biasanya berkelompok

2.1.2.3 Umumnya mata pencahariannya bertani

2.1.2.4 Golongan orang tua memiliki peranan penting

2.1.2.5 Kehidupan keagamaan lebih kental

2.1.2.6 Banyak berurbanisasi ke kota dan bermigrasi karena faktor-faktor

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat hakekatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat. Masyarakat yang berada di pedesaan biasanya cara berfikirnyapun masih sama dengan masyarakat

sebelumnya. Yang mana, etika dan kesopanan sangat diperlukan dalam berbusana. Terutama bagi remaja karena sifatnya yang labil banyak menjadi sorotan bagi keluarga maupun masyarakat tempat tinggal remaja.

2.2 Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku (KBBI, 2003:675). Pengertian lain dari lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu. Jalanan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya tidak hanya ditentukan oleh jenis dan jumlah makhluk hidup dan benda mati melainkan ditentukan oleh budaya manusia itu sendiri.

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultur (Syamsu Yusuf, 2009 : 141). Lingkungan masyarakat erat kaitannya dengan sistem sosial dan budaya, karena dalam kenyataannya masyarakat dan kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan. Pendapat lain mengatakan lingkungan masyarakat adalah keadaan dimana orang-orang yang hidup bersama, menghasilkan kebudayaan menurut (Selo Soemardjan dalam Jacobus Ranjabar, 2006 :10). Di dalam lingkungan masyarakat mencakup adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri (norma agama atau kepercayaan, kesusilaan, kesopanan,), kebudayaan, sistem kemasyarakatan (Jacobus Ranjabar, 2006)

2.2.1 Norma-Norma Kemasyarakatan

Norma adalah aturan atau kaidah yang harus ditaati. Menurut pendapat (Jacobus Ranjabar, 2006: 165) norma adalah perilaku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam hidup sehari-harinya berdasarkan suatu alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi. Sanksi itu sendiri adalah ancaman atau akibat yang akan diterima apabila norma tidak dilakukan. Norma-norma dalam masyarakat pada awalnya terbentuk dengan tidak sengaja dan lama kelamaan dengan berkembangnya kehidupan di masyarakat maka, norma-norma tersebut akhirnya terbentuk dengan sadar oleh masyarakat. Norma-norma kemasyarakatan dengan sendirinya memberi petunjuk bagi seseorang yang hidup didalam masyarakat. Karena norma-norma tersebut memberikan arahan dan pedoman bagi warga masyarakat, sehingga masyarakat dituntut untuk mentaatinya dan tidak boleh melanggar norma. Di lingkungan masyarakat norma tersebut selalu memberikan pedoman bagi warganya sehingga, apabila ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai dengan norma yang dilanggar. Norma-norma dalam masyarakat yang berlaku ada 4 meliputi norma kesopanan, agama, kesusilaan, dan hukum.

2.2.1.1 Norma Kesopanan

Norma Kesopanan merupakan bagian dari norma yang berlaku dimasyarakat, sudah barang tentu masyarakat wajib untuk mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Kesopanan biasanya menyoroti tentang tingkah laku manusia, baik dari sikap atau perbuatan yang dilakukan individu tersebut, kebiasaan dari individu tersebut yang berlaku dimasyarakat

tempat tinggal individu. Norma kesopanan ini bersifat mengikat, karena norma ini bersumber dari masyarakat itu sendiri yang dijadikan aturan dan sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat tersebut.

Norma kesopanan adalah norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan sehingga masing-masing anggota masyarakat saling hormat menghormati. Akibat dari yang melanggar norma ini akan mendapat celaan dari masyarakat itu sendiri, karena norma ini bersumber dari masyarakat itu sendiri. Norma kesopanan ini juga memiliki kaidah yang bertujuan agar manusia atau individu bertingkah laku dengan baik dalam pergaulan.

Norma kesopanan ini sangat penting dalam berbusana, karena dalam norma ini mencakup cara, kebiasaan, kesesuaian dalam berbusana. Misalnya saja, seorang remaja yang mengenakan pakaian mini dianggap kurang sopan bagi masyarakat tersebut. Karena dalam masyarakat tersebut dianggap kurang wajar dan tidak sesuai dikenakan, apalagi jika dilihat dari usianya.

2.2.1.2 Norma Keagamaan

Norma agama merupakan salah satu norma yang berlaku dimasyarakat, karena sifat dari norma ini yang memberikan peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah dan larangan dalam agama. Norma agama bersumber dari Tuhan YME, karena norma agama mengandung pengertian tentang peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah, larangan dan ajaran. Norma ini tidak hanya berlaku di lingkungan masyarakat tempat individu tinggal dan beradaptasi, melainkan di lingkungan keluarga dan teman bergaul.

Norma keagamaan dalam masyarakat dikenal dengan kepercayaan yang berkembang, yaitu percaya dengan adanya Tuhan YME. Sehingga, dalam kehidupan bermasyarakat didasarkan pada ajaran dan larangan dan bagi manusia atau individu melanggar ajaran yang diperintahkan oleh Tuhan YME akan mendapatkan dosa sesuai dengan perbuatannya. Contoh dari norma ini adalah jika berpakaian tidak boleh mempertontonkan aurot tubuh bagi wanita, karena ini diajarkan dalam agama.

2.2.1.3 Norma Kesusilaan

Norma Kesusilaan adalah peraturan hidup yang dianggap sebagai suara hati manusia. Pelanggaran norma kesusilaan ialah pelanggaran perasaan yang berakibat penyesalan. Norma kesusilaan berlaku secara luas di setiap kelompok masyarakat bagaimanapun tingkat peradabannya, tetapi didalam norma ini untuk mengatur tentang cara berbusana tidak terlalu ditonjolkan, karena sanksi dari norma kesusilaan adalah berupa penyesalan dalam diri seseorang atau kadang dikucilkan masyarakat.

2.2.1.4 Norma Hukum

Norma adalah suatu ukuran yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam hubungannya dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya. Istilah norma berasal dari bahasa latin, atau kaidah dalam bahasa arab, sedangkan dalam bahasa Indonesia sering juga disebut dengan pedoman, patokan atau aturan. Norma hukum itu dapat dibentuk secara tertulis maupun tidak tertulis oleh lembaga-lembaga yang berwenang membentuknya, sedangkan norma-norma moral, adat,

agama, dan lainnya terjadi secara tidak tertulis tetapi tumbuh dan berkembang dari kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat.

Norma hukum merupakan peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara. Isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan. Tetapi, untuk cara berbusana dalam norma hukum tidak terdapat aturan tertulisnya.

2.2.2 Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari bahasa Inggris adalah *culture* yang berasal dari kata latin *coltore* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani serta berkembang pengertiannya menjadi “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”.

Istilah kebudayaan juga berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah*, yang diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Kebudayaan pada masing-masing daerah di Indonesia berbeda-beda, karena kebudayaan timbul dari hasil karya masyarakat sendiri. R.Linton karangan Elly M. Setiadi (2006:27) kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, di mana unsur pembentukan didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. Koentjoroningrat karangan Sujarwa mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus diduplikasinya dengan belajar, dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan berkembangnya zaman dan

alat komunikasi maka anggota masyarakat lambat laun mengubah kebudayaan sesuai dengan hasil karyanya dengan tidak meninggalkan budaya asli.

Kebudayaan juga memiliki unsur-unsur yang mendukung dalam proses interaksi kehidupan dimasyarakat meliputi peralatan dan perlengkapan hidup (pakaian, rumah, alat-alat rumah tangga), mata pencaharian.(Soerjono Soekanto, 2000:154). Unsur-unsur budaya dalam suatu kelompok masyarakat ada yang mudah berubah dan ada pula yang sulit dirubah, individunya pun ada yang cepat dan ada yang lambat dalam proses penerimaan perubahan, bahkan ada individu yang cenderung menolak perubahan. Sehingga, kebudayaan juga ikut mempengaruhi hasil perubahan dalam berbusana, yaitu busana yang dikenakan pada zaman dahulu dengan busana yang dikenakan zaman sekarang mengalami perubahan. Karena kebudayaan berubah-ubah tergantung masyarakatnya dalam menerima kebudayaan baru maupun kebudayaan lama yang akan dikembangkan dikehidupan masyarakat. Kebudayaan manusia bukanlah suatu hal yang hanya timbul sekali/bersifat sederhana dan setiap masyarakat memiliki suatu kebudayaan yang berbeda-beda dengan masyarakat lain.

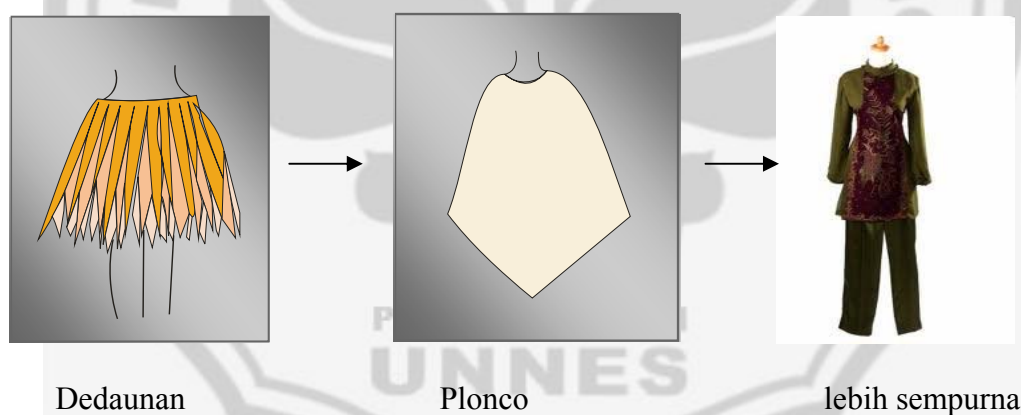
2.2.2.1 Bentuk penyebaran kebudayaan

Bentuk penyebaran kebudayaan merupakan proses penyebaran kebudayaan dalam masyarakat, meliputi evolusi, revolusi, inovasi, divisi

2.2.2.1.1 Evolusi

Evolusi adalah suatu perubahan kebudayaan yang terjadi secara lambat namun arah perubahannya akan mencapai bentuk yang lebih sempurna. Penyebaran ini biasanya proses yang dilakukan dalam perubahan kebudayaan

membutuhkan waktu yang relatif lama dan panjang. Contoh dari perubahan evolusi, salah satunya adalah perubahan cara berpakaian zaman dahulu yaitu masyarakat masih memanfaatkan bahan dari alam dalam berpakaian untuk melindungi tubuhnya, memakai kulit pepohonan yang dikeringkan dan dililitkan di badan atau menggunakan karung goni. Berkembangnya zaman masyarakat mulai mengenal pakaian, salah satu contohnya adalah bahan yang hanya dilubangi bagian kepala saja (plonco), kaftan, serta kain yang dililitkan dengan adanya perubahan-perubahan lagi maka cara berpakaian jauh lebih sempurna dengan mengenakan pakaian yang kita gunakan sekarang ini. [http// perubahan sosial.pdf](http://perubahan.sosial.pdf)



Gambar 2.1. Bentuk penyebaran evolusi

2.2.2.1.2 Revolusi

Revolusi adalah proses perubahan kebudayaan yang terjadi secara cepat, sehingga akibat dari perubahan itu segera terlihat dan dirasakan oleh masyarakat. Contoh dari perubahan yang dirasakan oleh masyarakat meliputi, perubahan mode pakaian yang menjadi trend center mode pakaian tiap tahun selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman, misalnya trend mode

tahun 2009 banyak pakaian atau busana berbentuk balon (gembung), sedangkan trend 2010 banyak pakaian dengan model berkerut . <http://perubahan.sosial.pdf>



trend 2009

trend 2010

Gambar 2.2. Bentuk penyebaran revolusi .(<http://trend.busana.2009-2010>)

2.2.2.1.3 Inovasi

Inovasi adalah perubahan kebudayaan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari daerah itu sendiri, perubahan ini erat kaitannya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan mode pakaian juga ikut berkembang sesuai dengan zamannya. Salah satu contoh dari perubahan ini adalah popok bayi, zaman dahulu hanya memakai popok kain tetapi dengan adanya inovasi-inovasi baru maka berkembanglah popok bayi yang dapat menyerap air seni bayi dan tidak mengakibatkan iritasi pada kulit bayi, produk ini sering disebut *pempers* bagi banyak orang. Contoh lain adalah pakaian yang digunakan untuk pemadam kebakaran dan pakaian anti peluru. (Koenjaraningrat, 2009: 210)

2.2.2.1.4 Difusi

Perubahan budaya yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar masyarakatnya, yakni masuknya unsur-unsur budaya asing. Contoh dari perubahan ini adalah model pakaian khas orang cina yang menyebar dimasyarakat salah satunya, bentuk krah pada blus sering menggunakan krah sanghai atau krah tegak merupakan ciri khas pakaian cina tetapi sekarang sudah berkembang dimasyarakat, tidak hanya krahnya tetapi pakaiannya pun sudah banyak dijumpai dimasyarakat. Contoh lainnya berkembangnya celana dari bahan denim atau *jeans* yang sering dikenakan remaja dan ibu-ibu muda yang di bawa para migran dan urban yang sudah masuk di daerah pedesaan. (Sofia rangkuti, 2002)



Gambar 2.3 Bentuk penyebaran difusi ([http:// google.com//gambar busana difusi](http://google.com/gambar_busana_difusi))



Gambar 2.4 Bentuk penyebaran difusi ([http:// google.com//gambar busana difusi](http://google.com/gambar_busana_difusi))



Gambar 2.5. Bentuk penyebaran difusi ([http:// google.com//gambar busana difusi](http://google.com/gambar_busana_difusi))

Kebudayaan ada yang dipengaruhi dari dalam atau masyarakat itu sendiri dan kebudayaan dari luar atau pengaruh dari masyarakat lain. Kebudayaan ini tak semuanya memberikan pengaruh negatif bagi kehidupan masyarakat, karena kebudayaan ini dapat juga menjadikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Masyarakat tidak semuanya akan menerima semua kebudayaan yang masuk di lingkungan tempat tinggalnya, melainkan mereka memilah-milah kebudayaan tersebut.

Kebudayaan dalam masyarakat diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial individu anggota masyarakat. Kebudayaan masyarakat yang dari hasil belajar meliputi, kondisi ekonomi, sosial, norma-norma yang berkembang serta pola perilaku masyarakat itu sendiri. Sehingga, kebudayaan lahir tidak dari manusia atau individu itu lahir melainkan melalui tahap belajar dan kebudayaan akan terpengaruh dan tidaknya tergantung dari masyarakatnya.

2.2.2.2 Proses terbentuknya kebudayaan itu melalui akulturasi dan asimilasi

2.2.2.3.1 Akulturasi

Akulturasi adalah proses penerimaan kebudayaan dari luar atau asing, atau proses pertemuan unsur-unsur dari berbagai kebudayaan yang tersedia, diikuti dengan pencampuran unsur-unsur kebudayaan-kebudayaan. Misalnya proses pencampuran dua budaya atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. Proses akulturasi ini dapat dibawa dari para migran dan urban yang kembali ketempat asalnya. Generasi muda lebih mudah untuk penerima budaya baru dari pada generasi tua, salah satu contoh penerimaan budaya yang melalui proses akulturasi adalah busana, makanan, dan sebagian seni tari dan musik. (Koentjaraningrat, 2009: 202)

2.2.2.3.2 Asimilasi

Asimilasi diambil dari kata “ *to assimilate*” dalam bahasa Inggris artinya adalah bercampur secara harmonis. Asimilasi merupakan proses sosial yang terjadi apabila berbagai golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan

yang berbeda bercampur dan cukup lama bergaul. Salah satu contoh adalah pakaian pengantin dengan percampuran barat yang sekarang sudah mulai berkembang dimasyarakat serta berkembangnya kebaya-kebaya modifikasi



Gambar 2.6. terbentuknya kebudayaan secara asimilasi ([http://google.com/busana penganten](http://google.com/busana_penganten))



Gambar 2.7. terbentuknya kebudayaan secara asimilasi ([http://google.com/busana kebaya](http://google.com/busana_kebaya))



Gambar 2.8 terbentuknya kebudayaan secara asimilasi ([http://google.com//busana kebaya](http://google.com//busana%20kebaya))

Unsur-unsur budaya dalam suatu kelompok masyarakat ada yang mudah berubah dan ada pula yang sulit berubah. Demikian pula dengan individunya ada yang cepat dan ada yang lambat dalam proses menerima perubahan, bahkan ada individu yang cenderung menolak perubahan. (Sarjawa, 2005) Misalnya saja, adanya TKI/TKW dan masyarakat yang merantau keluar kota nantinya apabila kembali ke kampung halaman dengan sendiri akan membawa kebudayaan baru dalam lingkungan masyarakat desa.

TKI/TKW ini akan membawa kebudayaan dari tempat bekerja misalnya, dari bahasa, cara berpakaian, kehidupan dalam bersosialisasi dengan masyarakat, dan sebagainya. Unsur-unsur itulah yang menjadikan masyarakat pedesaan akan memilah-milah, untuk diterapkan dilingkungan masyarakat tersebut. Masyarakat

biasanya akan mencontoh tingkah laku dari TKI/TKW serta perantau yang dianggapnya layak untuk ditiru, sedangkan yang hidup dilingkungan masyarakat tidak hanya orang dewasa melainkan ada anak-anak dan remaja.

2.2.3 Sistem Kemasyarakatan

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga atau anggota masyarakat yang amat kuat antara anggota masyarakat satu dengan yang lain. Masyarakat ini juga beranggapan bahwa, sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai, menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan hidup anggota masyarakatnya dalam sistem kekerabatan, sistem perkawinan yang memiliki aturan tersendiri.

Sistem tidak dapat lepas dari kehidupan manusia di dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal suatu anggota masyarakat, sistem juga menjadikan kehidupan manusia menjadi teratur. Sistem menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002 : 955 adalah Sekelompok bagian – bagian (alat dsb) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud ; Sekelompok dari pendapat , peristiwa, kepercayaan dsb yang disusun dan diatur baik – baik ; Cara (metode) yang teratur untuk melakukan sesuatu. Sistem kemasyarakatan dalam lingkungan masyarakat meliputi sistem kekerabatan, organisasi sosial, sistem perkawinan.

2.2.3.1 Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Meyer Fortes mengemukakan bahwa sistem kekerabatan suatu masyarakat

dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Keekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota keekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya. Kajian sosiologi-antropologi, ada beberapa macam kelompok keekerabatan dari yang jumlahnya relatif kecil hingga besar.

Sistem keekerabatan ini juga nantinya akan membawa dampak positif dan negatif dalam pemilihan cara berbusana. Karena, cara berbusana dapat dilihat serta anggota keluarga lain juga akan memberikan contoh yang sesuai maupun yang kurang sesuai. Salah satu contohnya adalah, seorang kakak perempuan yang memakai pakaian mini akan diikuti oleh adik perempuannya yang belum mengetahui tentang cara berbusana yang sesuai.

2.2.3.2 Organisasi sosial

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai sendiri.

2.2.3.3 Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan yang berlaku di masyarakat pedesaan sekarang ini adalah perkawinan yang dilakukan antara masyarakat pedesaan dengan perkotaan, karena banyaknya masyarakat yang bekerja diluar kota. Sehingga, sistem

perkawinannya mengalami percampuran antara budaya luar dengan budaya pedesaan. Sistem perkawinan masyarakat pedesaan zaman dahulu biasanya hubungan antara sesama pedesaan sehingga keduanya sama.

2.3 Etika Berbusana Remaja

Kata etika banyak mengandung pengertian, etika dapat disebut dengan *ethic* dari bahasa latin yang artinya kesusilaan atau moral. Sedangkan, dari bahasa Yunani *Ethos* yang artinya kebiasaan-kebiasaan (Zaenal Ma'arif, 2007 : 57). Pengertian etika atau tata krama atau sopan santun telah menjadi tuntutan masyarakat, dalam pengertian umum, etika diartikan tata cara tingkah laku yang baik. Kebiasaan ini timbul karena terciptanya rangkaian rangsangan dan jawaban, aksi, reaksi dalam bergaul. Etika adalah ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk. (Burhanuddin Salam, 2000: 3-4). Dari beberapa pendapat dapat dijabarkan etika adalah kebiasaan yang mengandung suatu tata cara yang dinilai baik dan dinilai buruk dalam masyarakat.

2.3.1 Etika Berbusana

Berbusana adalah suatu yang dipakai seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki, dalam hal ini semua benda yang melekat di badan, melengkapi dan berdaya guna serta dapat menambah keindahan bagi pemakainya. (Marwiyah,2006) Busana dalam artian umum adalah bahan tekstil atau lainnya yang telah dijait atau belum dijait yang dikenakan atau disampirkan untuk menutupi tubuh manusia. Sebagai contoh: sarung dan kebaya, hem dan celana panjang, rok panjang atau pendek, sari dan sebagainya, dalam pengertian lebih

luas sesuai dengan perkembangan dan peradaban manusia.(Asih Kuswardinah, 2007: 81)

Etika berbusana adalah suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang warna, motif, waktu, kesempatan, warna kulit dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menerapkan etika berbusana dalam kehidupan manusia sehari-hari perlu memahami tentang kondisi lingkungan budaya, norma-norma, kesempatan dalam pemakaian, waktu serta motif pemakaian agar manusia atau individu dapat diterima di lingkungan tempat tinggal secara umum.

Lambat laun seiring dengan perkembangan zaman peradaban pun berkembang, sehingga manusia menyadari akan fungsi busana, dengan berbagai upaya manusia berkreasi untuk menambah nilai dari busana. Busana yang dikenakan manusia berkaitan dengan sikap dan naluri manusia seperti kebutuhan melindungi tubuh, keinginan untuk menghias diri, dan sebagainya. Oleh karena itu, busana yang dikenakan nantinya akan menentukan kesan orang lain untuk menilai diri kita. Keserasian berbusana bukan hanya pilihan busana saja tetapi ada hubungan dengan faktor kepribadian pemakainya. Untuk memudahkan dalam menguraikan tentang etika berbusana, maka lebih jelasnya akan di uraikan mengenai pengertian, fungsi, faktor-faktor yang mempengaruhi busana. Etika berbusana dapat diartikan sebagai suatu pemikiran dan sikap dalam berbusana tentang pemilihan model, warna, corak (motif) mana yang tepat dan sesuai dengan kesempatan, kondisi pengguna, waktu, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. (Marwiyah, 2010 :65)

2.3.1.1 Pengetahuan Tentang Etika Berbusana

Pengetahuan tentang etika berbusana pada kalangan remaja berbeda-beda, karena sifat dari masing-masing remaja yang sering mencoba, meniru gaya berpakaian seseorang yang mereka contoh juga berbeda. Pengetahuan etika berbusana meliputi:

2.3.1.1.1 Tujuan etika

Tujuan dari etika adalah agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan tingkah laku yang baik selama hidupnya. (zaenal Ma'arif,2007: 58). Suatu kehidupan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik tanpa berpegang pada peraturan-peraturan tertentu. Peraturan itu penting artinya karena seseorang tidak dapat hidup sendiri terlepas dari orang lain dan lingkungan tempat manusia hidup dan bermasyarakat.

2.3.1.1.2 Kegunaan Etika

Makhluk individu maupun makhluk sosial manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan manusia sebagai makhluk individu misalnya kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain. Sedangkan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial misalnya kebutuhan untuk bersama dan bergaul. Etika disini membimbing dan mengarahkan seseorang pada sasaran yang baik.

2.3.1.1.3 Pengertian Busana

Berbusana adalah suatu yang dipakai seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki, dalam hal ini semua benda yang melekat di badan, melengkapi dan berdaya guna serta dapat menambah keindahan bagi pemakainya.

(Marwiyah,2006). Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau lainnya yang telah dijahit atau belum dijahit yang dikenakan atau disampirkan untuk menutupi tubuh manusia. Sebagai contoh : sarung dan kebaya, hem dan celana panjang, rok panjang atau pendek, sari dan sebagainya, dalam pengertian lebih luas sesuai dengan perkembangan dan peradaban manusia. (Asih Kuswardinah, 2007:81).

2.3.1.1.4 Fungsi Busana

Sejak zaman purba, manusia memerlukan busana untuk menutupi tubuh agar terlindung dari segala macam gangguan misalnya: panas, dingin, binatang-binatang kecil dan sebagainya. Mula-mula busana dibuat dari bahan yang sangat sederhana seperti kulit kayu, kulit binatang, dan daun-daunan semua bahan yang di ambil dari alam. Semakin tinggi peradaban dan perkembangan zaman busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh tetapi juga sebagai keserasian antara busana dengan si pemakai busana tersebut. Adapun fungsi busana sebagai berikut:

a) Busana Sebagai Peradaban, Kesusilaan, dan Kesopanan

Berbusana yang sopan, memenuhi kesusilaan, sesuai dengan peradaban, norma agama, sesuai dengan lingkungan setempat, sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga tercipta keserasian dan tidak mengganggu pergaulan.

b) Busana Sebagai Pelindung Kesehatan

Busana berfungsi sebagai pelindung tubuh dari pengaruh alam dan gangguan dari luar lainnya. Pengaruh alam misalnya udara panas, dingin, sinar matahari, hujan, angin serta gangguan dari luar misalnya benda tajam, dan bahan kimia.

c) Busana Sebagai Keindahan

Seseorang terampil dalam memilih warna, corak, dan model yang sesuai dengan pemakaiannya, sehingga dengan busana itu dapat menutupi kekurangan pada pemakai agar terlihat serasi dan indah untuk dipandang.

2.3.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi etika Berbusana

2.3.1.2.1 Waktu

Dalam mempergunakan busana perlu memperhatikan waktu, karena kadang-kadang ada model busana yang semestinya hanya cocok untuk malam, siang, atau pagi hari. (Asih Kuswardinah, 2007: 84). Waktu perlu diperhatikan dalam pemilihan busana, karena tidak semua pakain cocok digunakan pada waktu pagi, siang, malam. Waktu penggunaan dalam berpakaian harus diperhatikan, bukan berarti dengan kita memperhatikan setiap waktu harus berganti pakaian.

Busana yang digunakan pada pagi, siang dan malam dapat menggunakan pakaian santai, sedangkan malam hari juga bisa memakai pakaian tidur terlihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.9. Rok untuk waktu siang (<http://google.com/busana remaja>)



Gambar 2.10. pakaian untuk waktu siang hari (<http://google.com/busana/remaja>)



Gambar 2.11. pakaian pada waktu malam hari(<http://google.com/busana/remaja>)

2.3.1.2.2 Kesempatan

Busana harus sesuai dengan kesempatan yaitu kesempatan dirumah dan ke luar rumah seperti kerja, rekreasi, melayat, sekolah, kuliah, pesta dan sebagainya. Kesempatan di rumah biasanya mengenakan pakaian santai dan dari bahan yang

mudah menyerap keringat. Kesempatan dalam memilih busana tak boleh diabaikan si pemakai busana, karena dapat merusak penampilan bagi pemakainya, dilihat pun akan tampak tidak serasi dan tidak sesuai pada kesempatan. Busana yang digunakan untuk kesempatan tidur, sekolah maka menggunakan pakaian sesuai dengan kesempatannya seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.12. Pakaian tidur (<http://google.com/busana remaja>)



Gambar 2.13. pakaian pesta (<http://google.com/busana remaja>)



Gambar2.14 Pakaian untuk kesempatan kuliah ([http://google.com//busana remaja](http://google.com//busana%20remaja))

2.3.1.2.3 Warna kulit

Warna kulit dapat dikelompokkan warna putih, kuning langsung, sawo matang, hitam. Orang yang mempunyai kulit putih dan kuning langsung pada umumnya warna apapun akan serasi. Seseorang yang mempunyai warna kulit sawo matang dan hitam harus berhati-hati, jangan terlalu berani menggunakan warna-warna yang mencolok, karena akan terlalu kontras dengan kulit sehingga terkesan tidak serasi. Pemilihan busana agar terlihat serasi dengan warna kulit, maka kita harus pandai memilih warna bahan sesuai dengan warna kulit.

Busana yang digunakan untuk orang yang berkulit putih bisa memakai warna bahan yang cerah, sedangkan untuk warna kulit gelap harus pandai-pandai

dalam memilih warna bahan. Busana yang digunakan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.16. Busana untuk warna kulit gelap(<http://google.com/busana remaja>)



Gambar 2.17 Busana Untuk warna kulit gelap(<http://google.com/busana remaja>)



Gambar 2.18 Busana untuk warna kulit putih (<http://google.com/busana>
remaja)



Gambar 2.19 Busana untuk warna kulit putih (<http://google.com/busana>
remaja)

2.3.1.2.4 Motif

Pengaruh motif sangat besar pada bentuk badan, karena jika kita salah dalam memilih motif juga akan mempengaruhi penampilan. Motif dapat memperbesar ukuran, memberikan pusat perhatian atau tekanan atau pengetahuan pada bentuk badan. Dengan demikian para remaja harus memperhatikan motif pada pakaian yang akan digunakan. Misalnya saja, untuk orang yang bebadan besar hindari motif yang besar-besar karena bentuk badan akan terlihat semakin besar. Yang di maksud motif disini adalah corak yang terdapat pada bahan. Corak, ragam atau motif pada bahan bermacam-macam antara lain motif bergaris, kotak-kotak, bunga, polkadot dan lain lain. motif atau corak ini diperoleh dengan cara menenenun, printing, melukis, menyulam.

Motif bergaris dapat memberi efek pada ukuran, bentuk bunga-bunga besar akan memberikan efek lebih gemuk sebaliknya ukuran kecil akan memberikan efek lebih kecil.



Gambar 2.20 Motif besar untuk orang bertubuh kurus agar terlihat besar([http://google.com/busana remaja](http://google.com/busana_remaja))



Gambar 2.21 Motif kecil untuk orang yang bertubuh gemuk
([http://google.com//busana remaja](http://google.com//busana%20remaja))

2.3.1.2.5 Usia

Usia ikut menentukan cara seseorang berbusana karena busana untuk remaja tidak sesuai bila dikenakan oleh wanita usia 40 tahun. Usia juga dikelompokkan untuk busana bayi, anak-anak, remaja, dewasa. Busana anak-anak biasanya memiliki ciri-ciri warnanya mencolok atau cerah terdiri dari macam-macam warna, modelnya sedikit rame (berkerut, memakai renda, aplikasi), bahannya menyerap keringat. Remaja merupakan masa munculnya gejolak hati yang ingin serba tahu, mulai dari perhatian dan busana yang dapat menggambarkan gejolak hatinya, biasanya senang pada model atau warna yang agak mencolok, sesuai dengan trend yang diikutinya, meskipun busana tersebut tidak sesuai untuk bentuk badan dan kulitnya.

Busana yang digunakan sesuai dengan umur memang patut diperhatikan karena nantinya anak usia remaja agar memakai pakaian sesuai dengan usianya dan sebaliknya untuk usia tua agar memakai pakaian sesuai dengan usianya. Busana tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.22 busana untuk usia 30 tahun (<http://google.com/busana remaja>)



Gambar 2.23 busana untuk usia remaja (<http://google.com/busana remaja>)

2.3.2 Remaja

2.3.2.1 Pengertian Remaja

Soetjiningsih (2004 : 45) berpendapat masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama. Remaja merupakan perubahan fase dari anak-anak menuju dewasa, yang mana usianya antara 12-21 tahun dan mengalami perubahan-perubahan fisik yang menonjol menurut (Hurlock karangan Muhammad al Miighawar, 2006: 62). Remaja dalam penelitian ini adalah anak usia 12-21 tahun di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu.

Perubahan fisik pubertas dimulai sekitar usia 10 atau 11 pada remaja putri, kira-kira 2 tahun sebelum perubahan pubertas pada remaja laki-laki. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan atau psikis remaja yang mulai bergejolak dengan jiwa mudanya. Perubahan-perubahan dalam penampilan berbusana juga menjadikan remaja sering memperlmasalahkan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional dalam penampilan berbusana.

2.3.2.2 Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja ini juga dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya. Masa remaja dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan untuk mencari jati dirinya.

Masa remaja ini memiliki ciri yang menonjol yang tampak yaitu individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, baik fisik, dan emosional. [http:// google.com// Kenakalan Remaja.Pdf 2009](http://google.com//KenakalanRemaja.Pdf2009)

2.3.2.3 Ciri-ciri dari remaja

Remaja yang sering disebut sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa memiliki ciri-ciri yang menonjo antara lain:

2.3.2.3.1 Perubahan fisik

Perubahan fisik berhubungan dengan aspek anatomi dan aspek fisiologis, dimasa remaja kelenjar hipofesa menjadi masak dan mengeluarkan beberapa hormon. Pada remaja putri dalam perubahan fisiknya mengalami perubahan cepat dibandingkan masa anak-anak dan dewasa, misalnya ukuran lingkar badan, lingkar pinggang dan panggul mulai terlihat. Sedangkan, pada remaja laki-laki dengan tumbuhnya rambut pada dagu, tumbuhnya jakun pada leher.

2.3.2.3.2 Perkembangan seksual

Pada masa ini remaja sudah terlihat tanda-tanda pertama kematangan remaja. Remaja putri mengalami haid atau menstruasi, sedangkan pada remaja laki-laki mimpi basah. (Agoes Soejanto, 2005 : 172)

2.3.2.3.3 Perubahan Emosional

Masa remaja merupakan puncak emosional, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, perasaan ingin tahu dengan lawan jenis, marah, takut, cemburu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang.

2.3.2.3.4 Perubahan Sosial

Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orangtua dengan maksud menemukan jati diri. Remaja lebih banyak berada di luar rumah dan berkumpul bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengeksperisikan segala potensi yang dimiliki. Kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman dalam hal minat, sikap penampilan dan perilaku serta memperlihatkan perubahan radikal dari tidak menyukai lawan jenis menjadi lebih menyukai. Remaja ingin diterima, diperhatikan dan dicintai oleh lawan jenis dan kelompoknya. Misalnya, remaja yang terpengaruh dalam segi perilaku adalah mereka kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, dalam berpenampilan (berbusana) yang bagi kalangannya dipandang wajar tetapi di kalangan lingkungan masyarakat kurang wajar. [http:// google.com// perkembangan remaja](http://google.com//perkembangan%20remaja).

Etika dalam kaitannya dengan berbusana remaja dapat diartikan sebagai suatu pemikiran dan sikap dalam berbusana tentang pemilihan model, warna, corak (motif) mana yang tepat dan sesuai dengan kesempatan, kondisi pengguna, waktu, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu akan sangat bijaksana apabila setiap remaja memperhatikan aspek etika berbusana dalam kehidupan sehari-harinya agar dalam penampilan berbusana menjadi nyaman dan mudah diterima dimasyarakat.

Masa remaja yang memiliki ciri-ciri yang menonjol dan mudah menerima pengaruh-pengaruh negatif maupun positif dalam berbusana, sudah selayaknya orang tua mengingatkan dan remaja mengetahui batasan-batasan mana yang baik digunakan untuk remaja. Pengaruh berbusana remaja dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain, dari teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, media, dan lain-lain. Remaja untuk dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat mereka harus mengenakan busana yang sesuai dengan etika berbusana dimasyarakat yang mengatur tentang kesopanan dalam cara berbusana.

2.3.3 Kerangka Berfikir

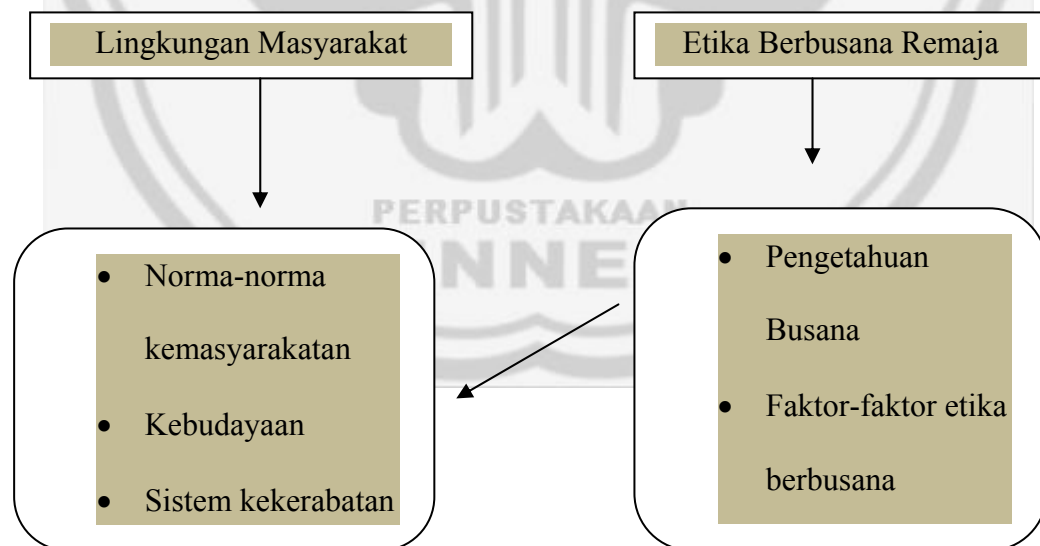
Lingkungan merupakan keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku individu di tempat tinggal yang akan membentuk watak dan karakteristik individu tersebut. Lingkungan masyarakat merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultur antar individu yang nantinya akan membentuk suasana aman, nyaman, dan tentram diantara anggota masyarakat. Anggota dari lingkungan masyarakat meliputi anak-

anak, remaja, dewasa, orang tua, pendatang, perantauan (TKI/TKW) yang memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengembangkan etika terutama berbusana. Lingkungan masyarakat terdapat norma-norma yang berlaku dimasyarakat, kebudayaan, dan sistem kemasyarakatan, yang nantinya akan mempengaruhi etika berbusana dengan kedatangan TKI/TKW dan warga perantauan dari kota besar.

Etika berbusana remaja merupakan sopan santun berbusana, kesesuaian dalam berbusana bagi remaja. Etika sangat diperlukan dalam semua kegiatan terutama untuk perkembangan remaja yang menjadi sorotan lingkungan masyarakat. Remaja harus memiliki pemahaman tentang etika berbusana. Etika berbusana selain mengetahui pentingnya kesopanan juga menyangkut tentang keserasian berbusana bagi remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi etika berbusana meliputi waktu, kesempatan, motif, warna kulit yang nantinya akan membentuk keserasian dan etika berbusana remaja. Etika berbusana, apabila diterapkan dengan baik akan menciptakan keserasian dan kesopanan dalam berbusana di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang meliputi norma-norma yang berlaku dimasyarakat, kebudayaan, dan sistem kemasyarakatanpun yang seimbang akan tercipta keserasian dan kesopanan dalam berbusana.

Remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu jumlahnya lumayan cukup banyak. Remaja di desa ini tergolong anak yang baik-baik, sopan, tidak banyak bicara, dan tidak banyak bertingkah tetapi sifat-sifat tersebut sekarang hampir tidak nampak dengan adanya TKI/TKW dan perantau. TKI/TKW yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Sendangrejo apabila kembali ke

kampung halaman memberikan pengaruh atau dampak bagi remaja, terutama cara berbusana. Kedatangan perantau atau TKI/TKW mengakibatkan cara berpakaian remaja dipandang kurang sopan atau tidak sesuai dengan etika berbusana remaja yang berkembang dimasyarakat pedesaan. Cara berbusana remaja yang dianggap kurang sopan misalnya, remaja laki-laki ada yang memakai anting dan mengenakan celana yang dirobek bagian lututnya, sedangkan remaja putri dalam memakai pakaian tidak sesuai umur, warna kulit, kesempatan sehingga terkesan kurang sopan dan serasi. Remaja di Desa Sendangrejo kebanyakan beranggapan bahwa pakaian yang dikenakan perantau atau TKI/TKW merupakan trend terbaru yang sudah sepatutnya mereka ikuti, sehingga etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo kurang baik.

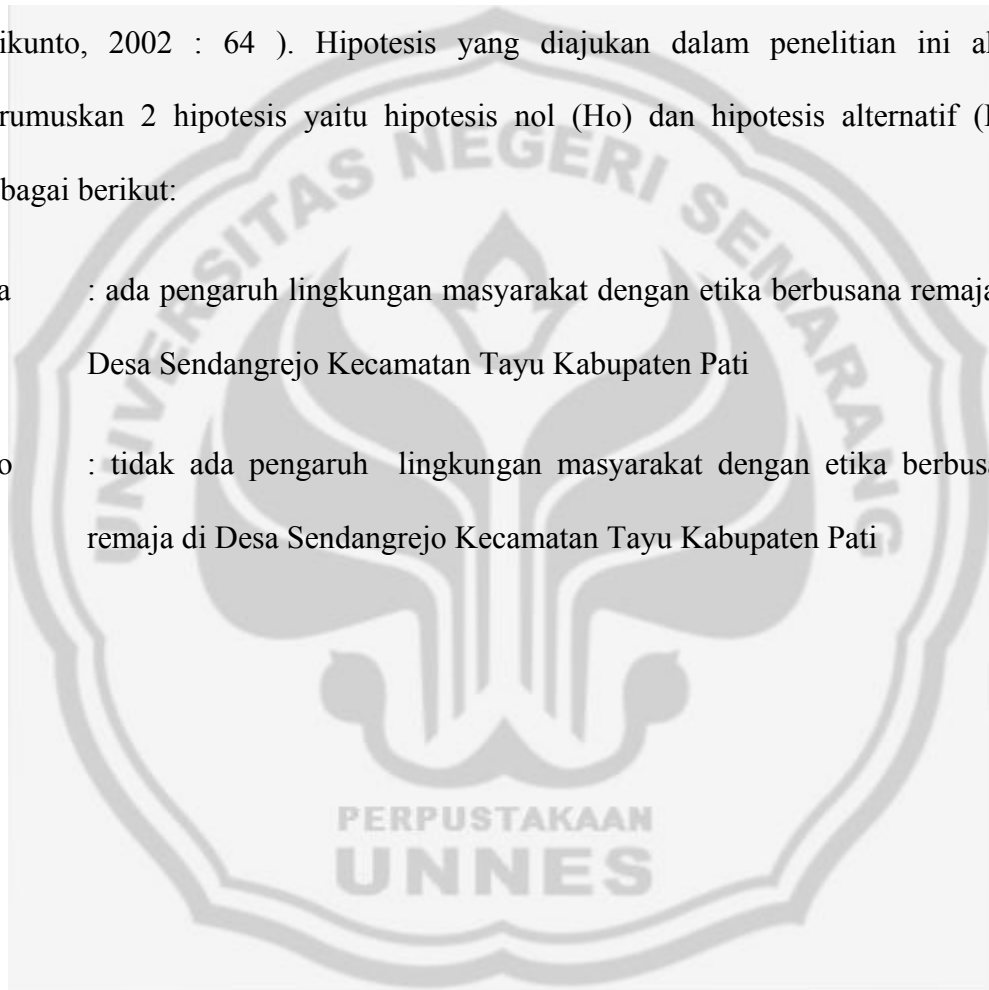


2.3.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi arikunto, 2002 : 64). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dirumuskan 2 hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_a : ada pengaruh lingkungan masyarakat dengan etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

H_0 : tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat dengan etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati





BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang meliputi, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu sebanyak 400 jiwa dengan usia 12-18 tahun.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002 : 109). Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, yaitu bila populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %, karena jumlah populasinya 400 jiwa maka peneliti menentukan untuk sampel diambil 20 % dari semua populasi remaja, yang diambil sampelnya adalah remaja usia 12-18 tahun di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling, dengan cara mengambil secara acak jumlah remaja di masing-masing umur, diambil 20% sampel remaja usia 12-18 tahun sehingga hasilnya 80 orang, adapun rincian sampel seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Remaja usia 12-18 tahun Desa Sendangrejo

NO	Usia remaja	Jumlah populasi	Jumlah sampel 20%
1.	12-14 tahun	120	24
2.	15-16 tahun	140	28
3.	17-18 tahun	140	28
TOTAL		400	80

Sumber : Data diperoleh dari kantor kelurahan Desa Sendangrejo

3.2 Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:102).

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable/x*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain . Dalam hal ini variabel bebasnya yaitu lingkungan masyarakat dengan indikator sebagai berikut: pengaruh dari norma-norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri (norma agama atau kepercayaan, kesusilaan, kesopanan), kebudayaan, sistem kemasyarakatan.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable / y*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu etika berbusana dengan indikator : pengetahuan tentang busana, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berbusana.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Usaha pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, karena yang dipergunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dirumuskan secara tepat, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode angket dan metode dokumentasi

3.3.1 Metode Observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 156) Melalui pengamatan secara langsung terhadap apa yang akan diteliti.

Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dapat dilihat pada(halaman 125) untuk memperoleh data yang digunakan dalam pengamatan cara berbusana remaja yang sesuai dengan etika berbusana. Proses pelaksanaannya dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap remaja yang akan diteliti.

3.3.2 Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006 : 151).

Metode angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan dengan alasan untuk menghemat waktu dan tenaga karena dalam waktu yang relatif

singkat dapat diperoleh data yang diperlukan. Metode angket digunakan untuk mengungkap data tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo. Metode angket adalah metode paling utama digunakan dalam penelitian ini karena dalam metode ini peneliti dapat mencakup permasalahan yang diangkat dalam waktu singkat. Metode angket lingkungan masyarakat dengan indikator norma-norma kemasyarakatan, kebudayaan, sistem kemasyarakatan sedangkan etika berbusana dengan indikator pengetahuan busana dan faktor-faktor yang mempengaruhi busana.(halaman 75)

3.3.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. (Suharsimi Arikunto, 2002 :135). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah remaja, dan lain-lain. yang ada di Desa Sendangrejo dan gambar busana remaja yang sering dipakai.

Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini variabel yang akan diungkap yaitu pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Variabel	Sub Variabel	indikator	Sub indikator	No item
Lingkungan masyarakat	1. Lingkungan masyarakat	1. Norma kemasyarakatan	a. norma kesopanan	1,2,3,4,5
			b. norma keagamaan	6,7,8,9
			c. norma kesusilaan	10,11,13
			d. norma hukum	14,15
		2. Kebudayaan	a. penyebaran kebudayaan	16,17,18,19,20
			b. terbentuknya kebudayaan	21,22,23,24
		3. Sistem kemasyarakatan	a. sistem kekerabatan	25,26
			b. organisasi	27,28
			c. sistem perkawinan	29,30
Etika berbusana	2. Etika berbusana remaja	1. Pengetahuan busana	a. tujuan etika	31,32,33
			b. kegunaan etika	34,35
			c. pengertian busana	36,37,38
			d. fungsi busana	39,40,41
		2. Faktor-faktor etika berbusana	a. waktu	42,43,44
			b. kesempatan	45,46,47
			c. warna kulit	48,49,50,51,52
			d. motif	53,54,55,56
			e. usia	57,58,59,60

3.4 Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian uji instrument merupakan kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat

pembuktian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen diberikan pada remaja Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

3.4.1 Validitas

Suharsimi Arikunto (2002: 144) berpendapat bahwa ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitas rendah. Data yang didapat dari uji coba sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka instrumennya sudah valid, untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas.

Rumus korelasi yang digunakan menghitung validitas angket adalah korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 9220 - (49 \times 2743)}{\sqrt{\{(15 \times 173) - (49)^2\} \{(15 \times 517491) - (2743)^2\}}}$$

$$= 0,572$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

x^2 = jumlah seluruh kuadrat skor x

y = jumlah seluruh skor y

y^2 = jumlah seluruh kuadrat skor y

Berdasarkan hasil perhitungan try out pada $N = 15$ menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,572 > r_{tabel} = 0,514$ pada taraf signifikan 5%, karena harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Rincian item yang terpilih dan nomor item yang gugur dari perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel 3.3 rincian nomor terpilih dan nomor gugur validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.3 Rincian nomor terpilih dan nomor gugur validitas dan reliabilitas angket pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja.

Nomor item		Jumlah	
Lingkungan masyarakat	Etika berbusana remaja	Terpilih	Gugur
1,2,3*,4,5,6,7,8*,9,10	31,32,33,34,35,36,37*,38,39*,40	16	4
11,12,13*,14,15,16,17,18*,19,20*	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	17	3
21,22,23,24,25,26*,27,28,29,30	51,52*,53,54,55*,56,57,58,59,60	17	3
Jumlah		50	10

3.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2002 : 154). Mencari reliabilitas instrumen angket, penelitian menggunakan rumus alpa.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varian total

Berdasarkan hasil perhitungan try out pada $N= 15$ menunjukkan bahwa $r_{II} = 0,960 >$ dari $r_{tabel} = 0,514$ pada taraf signifikansi 5%, karena $r_{II} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran data dari sampel data tersebut normal atau tidak, yang diuji yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas menggunakan Chi square dengan taraf signifikan 5% (Sudjana, 2005: 273)

$$X^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi square

O^l = frekuensi yang diambil dari sampel

E^l = frekuensi yang diharapkan dari sampel

3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui kesamaan varian data yang akan dianalisis. Homogenitas data dalam penelitian ini di uji menggunakan uji Bartlett

$$\text{Rumus: } X^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1)\} \log s^2_i \quad (\text{Sudjana, 2005: 263})$$

3.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas yang diuji yaitu variabel terikat, dihitung dengan menggunakan anava regresi. Bentuk uji linier regresi diuji melalui analisis varians (anava), dengan rumus sebagai berikut:

$$JK = Y$$

$$JK(a) = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \sum XY \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}$$

$$JK = JK (T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK = \frac{y^2 (\sum Y)^2}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 265})$$

3.5.4 Analisis Regresi

3.5.4.1 Mencari persamaan garis regresi

Rumus analisis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas.

Untuk menghitung persamaan X dan Y, diperlukan sebuah persiapan untuk mencari harga a dan b (Sugiyono, 2007: 266)

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum Y_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3.5.4.2 Uji keberartian regresi, dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

S_{reg}^2 = kuadrat tengah regresi

S_{res}^2 = kuadrat tengah residu

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya adalah regresi berarti atau terbukti. Dengan terbuktinya perhitungan keberartian regresi maka H_a yang berbunyi: ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana di Desa Sendangrejo Kecamatan tayu Kabupaten Pati diterima. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Maksudnya regresi tidak berarti atau tidak terbukti.

3.5.4.3 Mencari Besarnya Pengaruh Lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja.

Mencari besarnya pengaruh menggunakan rumus:

$r^2 \times 100\%$ Harga r merupakan koefisien korelasi antara X dan Y yang dicari dengan rumus r product moment (Sugiyono, 2007: 274) sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara X dan Y. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan, maka dapat dicari dengan rumus $r^2 \times 100\%$.

3.5.4.4 Interval Skor

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{\text{Bobot nilai terbesar}}{\text{Bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{\text{Bobot nilai terendah}}{\text{Bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah option}}$$

$$= \frac{100 - 25}{4}$$

$$= 18,75$$

Tabel 3.4 interval skor

Interval	klasifikasi
81-100	Sangat tinggi
63-80	Tinggi
44-62	Cukup
25-43	Kurang

(Sudjana,2005:47)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Sendangrejo yang terletak di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang merupakan salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Kecamatan Tayu berada di daerah pesisir, yang letaknya disebelah utara Kabupaten Pati. Kecamatan Tayu sendiri memiliki 21 desa dan batas-batas daerah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Margoyoso, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gunungwungkal dan Kecamatan Cluwak, sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa serta sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Dukuhseti.

Desa Sendangrejo terletak di pinggir jalan raya yang menghubungkan jalan Pati-Tayu dan jalan Tayu-Gunungwungkal, sehingga mengakibatkan desa ini berada ditempat strategis bagi warganya untuk menuju pusat kecamatan. Desa Sendangrejo memiliki batas-batas daerah, yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pondowan dan Desa Pakis, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jepat Kidul, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberjo dan Ngetuk, serta sebelah utara berbatasan dengan Desa Tendas dan Jepat lor. Desa Sendangrejo sendiri memiliki 2 dusun yaitu, dusun Mbondol yang berada di sebelah selatan jalan raya sedangkan dusun Ketapang yang berada disebelah utara jalan raya Tayu-Gunungwungkal. Desa ini terdiri dari 5 RW dan 20 RT, dengan jumlah penduduknya sebanyak 3.369 orang, yang terdiri dari 1.620 orang laki-laki dan

1.749 orang, jumlah kepala keluarga sebanyak 973KK. Banyaknya jumlah penduduk di Desa sendangrejo yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 12-18 tahun sejumlah 400 orang, dari jumlah populasi tersebut diambil 20% yaitu 80 orang remaja yang dijadikan sampel penelitian.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak normal. Untuk pengujian kenormalan data digunakan rumus chi square. Berdasarkan perhitungan pada lampiran diperoleh data seperti terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Lingkungan Masyarakat (x)	8.350	3	9.49	Normal
Etika Berbusana Remaja (y)	8.729	3	9.49	Normal

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh harga χ^2_{hitung} untuk variabel pengaruh lingkungan masyarakat sebesar 8.350 dan untuk variabel etika berbusana remaja sebesar 8.729 yang lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 9.49$. Dengan demikian menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji ini menggunakan uji bartleet memperoleh

$x_{hitung}^2 = 27.021 < x_{tabel}^2 = 48.60$ pada $\alpha = 5\%$. Jika x_{hitung}^2 lebih kecil dari x_{tabel}^2 dengan demikian data antar kelompok mempunyai varians yang sama dan dinyatakan homogen. Hasil dapat dilihat pada halaman 114.

4.2.1.3 Uji Linieritas

Uji linier garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan akan tetapi jika tidak linier akan tetapi jika tidak linier, maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan uji F memperoleh $F_{hitung} = 1.651 < F_{tabel} = 1.694$ pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = 33 dan dk penyebut = 45. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan demikian menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berbentuk linier sehingga dapat menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pada halaman 119 diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 16.086 + 0.865X$. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh $F_{hitung} = 144.99 > F_{tabel} = 3.96$ pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 78. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “ Tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” **ditolak** sehingga hipotesis

kerja (Ha) yang berbunyi “ ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” **diterima.**

Besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dapat diketahui dari harga koefisien determinan atau r^2 . Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh harga $r^2 = 0,6502$. Maka besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati sebesar 65,02% dan selebihnya etika berbusana remaja di Desa sendangrejo dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti sebesar 34,98%.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Besarnya kontribusi lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja dengan kategori tinggi dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Remaja merupakan bagian dari anggota masyarakat yang memiliki rasa ingin tahu dan butuh perhatian cukup besar dari lingkungan sekitar, serta memiliki sifat ingin menonjolkan diri dan selalu berusaha menarik perhatian. Salah satu cara untuk menarik perhatian dari lingkungan masyarakat adalah dengan berbusana sesuai dengan trend yang ada di lingkungan masyarakatnya tanpa memperdulikan etika berbusana. Pengaruh lingkungan masyarakat tinggi dengan

indicator norma-norma kemasyarakatan, kebudayaan, dan system kemasyarakatan karena pengetahuan tentang etika berbusana rendah. Salah satunya yang mempengaruhi cara berpakaian yang dipakai oleh TKI/TKW atau perantauan yang kembali kedesa dengan membawa cara berbusana baru dari negara asal TKI merantau yang tidak sesuai dengan etika berbusana.

Pengaruh cara berbusana remaja tidak hanya dari TKI/TKW tetapi dari semua anggota masyarakat di lingkungan masyarakat setempat, karena dilingkungan masyarakat cara berbusananya berbeda-beda sesuai dengan etika dimasyarakat setempat, sehingga dengan adanya perbedaan akan ditiru oleh remaja. Remaja memanfaatkan kedatangan para perantauan dari luar kota dan anggota masyarakat lain yang berada dalam lingkungan masyarakat tersebut untuk mendapatkan informasi dan melihat perkembangan cara berbusananya, sehingga banyak remaja yang meniru cara berbusananya dengan tidak memperhatikan etika berbusana, karena remaja belum dapat memilih dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sesuai dengan pendapat (Syamsu Yusuf, 2009: 141) bahwa lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultur yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anggota masyarakat. Perkembangan dan tingkah laku anggota masyarakat dalam berbusana yang tidak sesuai dengan etika berbusana terlihat bahwa lingkungan masyarakat yang mempengaruhi

Etika berbusana atau kesopanan dalam berbusana tidak hanya dilihat dari cara berbusananya saja, melainkan tentang pemilihan motif, warna, usia, kesempatan dalam berbusana yang sesuai. Remaja dalam berpenampilan dan

berbusana asal pakai tanpa memperhitungkan etika berbusana dan kesopanannya, hal ini dikarenakan sifat remaja yang sering ikut-ikutan dalam pemilihan busana. Seseorang akan terlihat menarik dalam berpenampilan apabila memperhatikan etika dan estetika dalam berbusana yang didukung dengan penempatan motif, usia, warna sesuai dengan bentuk badan . Etika berbusana remaja sendiri mencakup pengetahuan tentang etika berbusana dan faktor-faktor yang mempengaruhi etika berbusana yang perlu diperhatikan remaja. Sesuai dengan pendapat (Marwiyah, 2010 :65) etika berbusana remaja adalah suatu pemikiran dan sikap dalam berbusana tentang pemilihan model, warna, corak (motif) mana yang tepat dan sesuai dengan kesempatan, kondisi pengguna, waktu, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

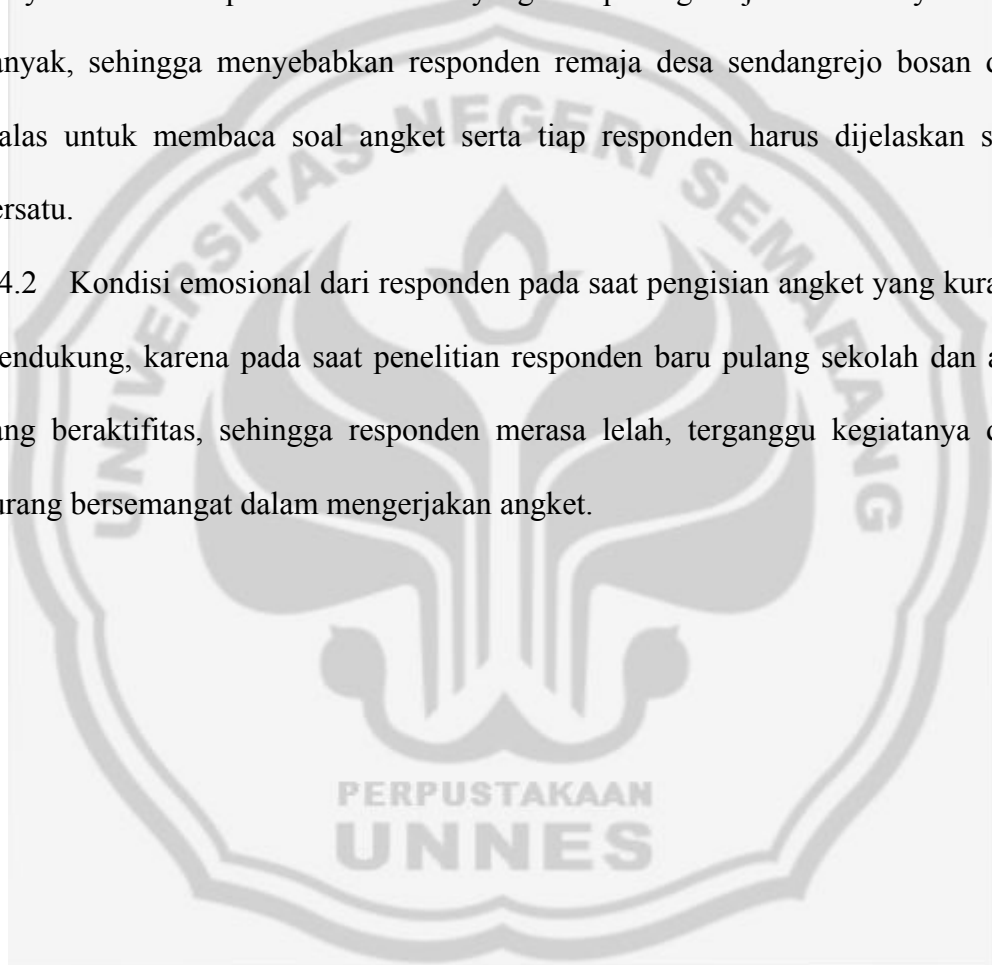
Cara berbusana seseorang akan terlihat menarik dan serasi apabila sesuai dengan etika berbusana atau kesopanan dalam berbusana. Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultur yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anggota masyarakat.(Syamsu Yusuf, 2009 : 141). Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat dengan etika berbusana adalah suatu kondisi interaksi sosial dan sosiokultur yang mempengaruhi tata cara atau kesopanan dalam berbusana meliputi, pemilihan model, warna, corak (motif) mana yang tepat dan sesuai dengan kesempatan, kondisi pengguna, waktu, kesempatan, keserasian dalam berpenampilan berbusana agar terlihat anggun dan sopan sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah:

4.4.1 Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana yang berupa angket jumlah soalnya relatif banyak, sehingga menyebabkan responden remaja desa sendangrejo bosan dan malas untuk membaca soal angket serta tiap responden harus dijelaskan satu persatu.

4.4.2 Kondisi emosional dari responden pada saat pengisian angket yang kurang mendukung, karena pada saat penelitian responden baru pulang sekolah dan ada yang beraktifitas, sehingga responden merasa lelah, terganggu kegiatannya dan kurang bersemangat dalam mengerjakan angket.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = 16.086 + 0.865X$ dan diperoleh $F_{hitung} = 144.99 > F_{tabel} = 3.96$

5.1.2 Besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang berkategori tinggi dengan presentase sebanyak 65,02% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian sebanyak 34,98%.

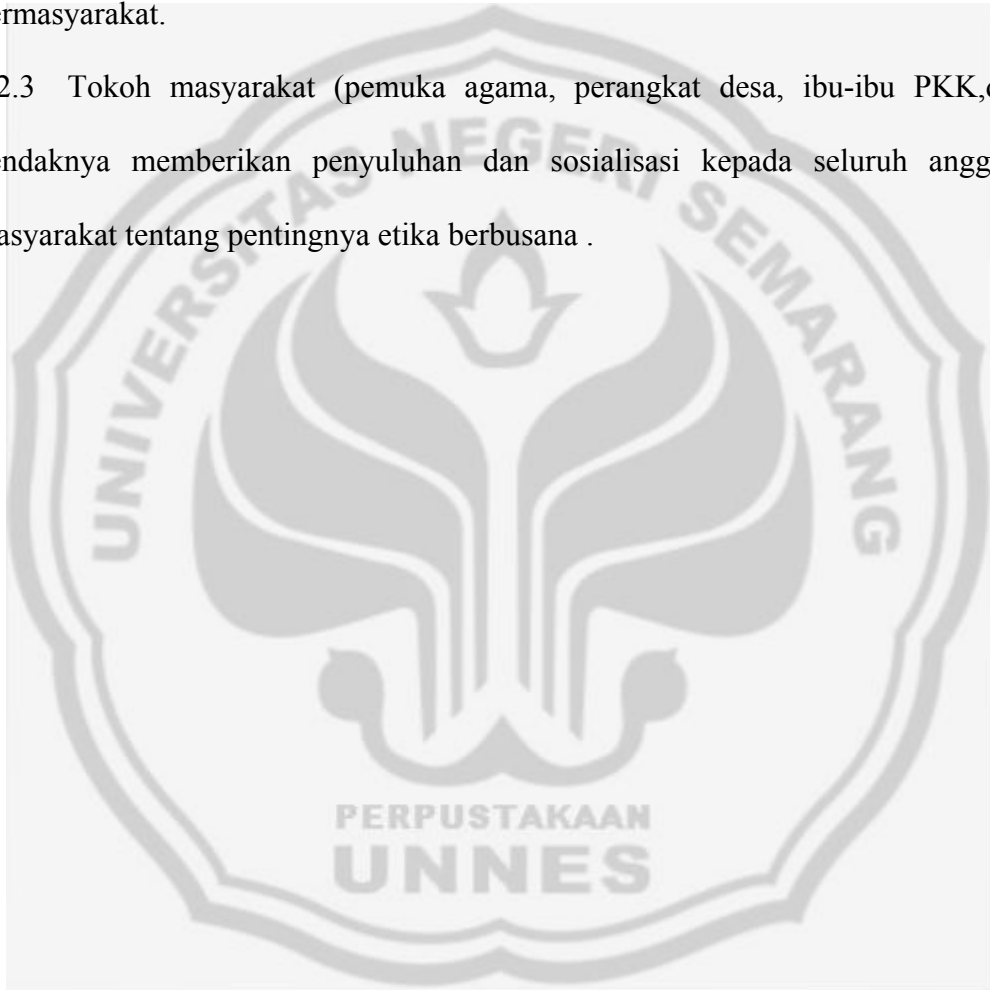
5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukaan berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah:

5.2.1 Hendaknya remaja dalam menjaga etika atau kesopanan berbusana lebih selektif dalam memilih busana, mengatasinya dapat dilakukan dengan cara sering mengikuti penyuluhan dan sering melihat informasi tentang pentingnya etika berbusana

5.2.2 Orang tua harus menjelaskan kepada remajanya tentang pentingnya etika berbusana dalam bermasyarakat, melalui komunikasi dan memberikan contoh kepada remajanya dalam pemilihan busana yang sesuai dengan etika bermasyarakat.

5.2.3 Tokoh masyarakat (pemuka agama, perangkat desa, ibu-ibu PKK,dll) hendaknya memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada seluruh anggota masyarakat tentang pentingnya etika berbusana .



DAFTAR PUSTAKA

- Kuswardinah, Asih 2007.** *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang : UNNES Press
- Fathoni , Abdurrahmat. 2006 .** *Antropologi Sosial Budaya* . Jakarta : Rineka Cipta
- Soejanto, Agoes. 2005.** *Psikologi Perkembangan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Salam, Burhanuddin. 2000.** *Etika Individual* . Jakarta : Rineka Cipta
- Sedyawati, Edy. 2006 .** *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni & Sejarah* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Elizabeth B. Hurlock. 2000.** *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Sulistio, Hartatiati. 2006 .** *Rancang Busana Terampil Membentuk Pribadi Mempesona*. Semarang : UNNES Press.
- Mugiarso, Heru. 2006.** *Bimbingan dan Konseling* . Semarang : UNNES Press
- internet : [http://croyonpedia.org/mw/BAB 12 Bentuk-bentuk hubungan Sosial dan Pranata social dalam kehidupan masyarakat](http://croyonpedia.org/mw/BAB_12_Bentuk-bentuk_hubungan_Sosial_dan_Pranata_social_dalam_kehidupan_masyarakat).**
- Internet : <http://google.com/search?etika>**
- Internet : [http://google.com/search?lingkungan masyarakat](http://google.com/search?lingkungan_masyarakat)**
- Internet : Wikipedia Bahasa indonesia , 22 juli 2010**
- Hassan, Iqbal. 2008 .** *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. 2007.** *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Djambatan
- Bagus, Lorens. 2000 .** *Kamus Filsafat* . Jakarta : PT Gramedia
- Nur Aini . 2008 .** *Metodologi Penelitian* . Semarang : UNNES

Al Migwar, Muhammad.2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia

Poedjawiyatna. 2003. *Etika Filsafat Tingkah Laku* . Jakarta : Rineka Cipta

Purwanto . 2008 . *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta : Pustaka Belajar

Soeparwoto,dkk . 2006 . *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UNNES Press

Soekanto Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press

Sudjana. 2005 . *Metodologi Statistika* . Bandung : Tarsito

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta : Rineka Cipta

Sujarwa. 2005. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Supriadi. 2008 . *Etika Dan Tanggung Jawab* . Jakarta : Sinar Grafika

Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia* . Bogor : Ghalia Indonesia

Rostamailis . 2005 . *Berbusana Yang Serasi* . Jakarta : Rineka Cipta

Yusuf, Syamsu. 2009 . *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Ma'arif, Zaenal. 2007 . *Komunikasi Etika & Hubungan Antar Manusia* .
Semarang : CV. Duta Nusindo

Lampiran 1

Kisi-kisi instrumen “ Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Etika Berbusana Remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Variabel	Sub variable	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	No item	Jumlah item	Skor penelitian
1. Lingkungan masyarakat	Lingkungan masyarakat	Norma kemasyarakatan	a. norma kesopanan	<p>1. Menurut anda, situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultur ialah....</p> <p>a. lingkungan keluarga</p> <p>b. lingkungan teman sebaya</p> <p>c. lingkungan kerja</p> <p>d. lingkungan masyarakat</p> <p>2. Norma yang timbul dari masyarakat itu sendiri dipakai untuk mengatur pergaulan, cara berbusana menurut anda adalah.....</p> <p>a. norma kesopanan</p> <p>b. norma hukum</p> <p>c. norma keagamaan</p> <p>d. norma kesusilaan</p> <p>3. Menurut anda, apakah cara berbusana remaja sekarang sesuai dengan norma kesopanan....</p> <p>a. sudah sesuai dengan norma kesopanan dimasyarakat</p> <p>b. belum sesuai dengan norma kesopanan</p> <p>c. terkadang sesuai dengan norma kesopanan</p> <p>d. tidak sama sekali</p>	1,2,3 4,5	5	<p>a = 3</p> <p>b = 2</p> <p>c = 1</p> <p>d = 4</p> <p>a = 4</p> <p>b = 1</p> <p>c = 3</p> <p>d = 2</p> <p>a = 1</p> <p>b = 3</p> <p>c = 2</p> <p>d = 4</p>

			<p>4. Suatu saat anda disuruh mengenakan pakaian yang tertutup oleh orang tua agar terlihat sopan pada saat keluar rumah, bagaimana anda menanggapi?</p> <p>a. tidak peduli karena dianggap ketinggalan jaman b. bersikap masa bodoh c. dengan senang hati karena demi kebaikan d. marah karena menganggap orang tua banyak aturan</p> <p>5. Jika anda mengikuti kegiatan remaja dikampung agar terlihat sopan dan sesuai dengan norma kesopanan, pakaian apa yang anda kenakan?</p> <p>a. Rok mini dengan kaos b. Celana yang dirobek lututnya dengan jaket c. Celana pendek dengan kemeja d. Celana panjang dengan kaos atau kemeja</p>			<p>a = 1 b = 2 c = 4 d = 3</p> <p>a = 1 b = 2 c = 3 d = 4</p>
		b. norma keagamaan	<p>6. Menurut anda, cara berpakaian yang seperti apa yang sesuai dengan norma agama di masyarakat...</p> <p>a. yang penting panjang b. pakaiannya ketat c. berjilbab d. pakaian sopan, panjang dan longgar</p> <p>7. Setiap anda mengikuti kegiatan keagamaan apakah cara berpakaian anda sesuai dengan norma keagamaan dimasyarakat...</p> <p>a. ya b. tidak c. kadang-kadang d. tidak penting</p>	6,7,8 9	4	<p>a = 2 b = 1 c = 3 d = 4</p> <p>a = 4 b = 3 c = 2 d = 1</p>

			<p>8. Norma keagamaan dimasyarakat yang anda tempat tinggal sekarang, apakah norma tersebut masih berlaku dan menjadikan panutan dimasyarakat....</p> <p>a. norma keagamaan masih berlaku b. tidak berlaku lagi c. hanya sebagai pedoman saja d. hanya aturan</p> <p>9. Jika anda disarankan oleh orang tua untuk mengenakan pakaian yang panjang serta menutup aurot, apakah yang akan anda lakukan?</p> <p>a. mengomel sendiri, karena itu sudah tidak tren lagi b. asal mengikuti dengan alasan diri sendiri c. tidak memperdulikan d. mengikuti dengan alasan karena perintah orang tua</p>			<p>a = 4 b = 1 c = 3 d = 2</p> <p>a = 2 b = 4 c = 1 d = 3</p>
	c. norma kesusilaan		<p>10. Norma kesusilaan dalam lingkungan masyarakat saat ini, terutama bagi remaja apakah masih perlu dipertahankan?</p> <p>a. dipertahankan tetapi hanya ntuk keperluan tertentu b. perlu dipertahankan karena merupakan salah satu norma yang penting dimasyarakat c. tidak perlu dipertahankan d. boleh dipertahankan tetapi hanya untuk aturan</p> <p>11. Menurut anda, apakah norma kesusilaan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam hal berpakaian....</p> <p>a. tidak penting b. penting</p>	10, 11, 12, 13	4	<p>a = 3 b = 4 c = 1 d = 2</p> <p>a = 1 b = 4 c = 2 d = 3</p>

			<p>c. kadang-kadang penting d. syarat</p> <p>12. Peraturan hidup yang dianggap sebagai suara hati manusia dan pelanggaran perasaan yang berakibat penyesalan, menurut anda adalah...</p> <p>a. norma kesusilaan b. norma keagamaan c. norma hukum d. norma kesopanan</p> <p>13. Menurut anda, apakah cara berpakaian anda sudah sesuai dengan norma kesopanan di lingkungan tempat tinggal anda...</p> <p>a. ikut-ikutan saja b. kurang tahu c. sudah sesuai d. asal pakai saja</p>			<p>a = 4 b = 2 c = 3 d = 1</p> <p>a = 1 b = 2 c = 4 d = 3</p>
		d. norma hukum	<p>14. Menurut anda, peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan adalah...</p> <p>a. norma hukum b. norma keagamaan c. norma kesusilaan d. norma kesopanan</p>	14, 15	2	<p>a = 4 b = 3 c = 1 d = 2</p>
			<p>15. Norma hukum dimasyarakat bagi anda, apakah termasuk norma yang penting.....</p>			<p>a = 4 b = 1 c = 3</p>

		Kebudayaan	<p>a. penting b. tidak c. hanya aturan d. perlu dipertimbangkan</p> <p>c. penyebaran</p> <p>16. Menurut anda, keseluruhan kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatkannya dengan belajar, dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.... a. kebudayaan b. manusia c. lingkungan d. masyarakat</p> <p>17. Penyebaran kebudayaan di masyarakat tempat tinggal anda, apakah dipengaruhi oleh para pendatang.... a. ya b. tidak c. sebagian d. murni dari lingkungan sendiri</p> <p>18. Penyebaran cara berbusana di lingkungan masyarakat tempat tinggal anda, pengaruh dari... a. pendatang, perantau dan TKI/TKW b. majalah c. acara televisi d. percampuran perkawinan</p> <p>19. Pakaian yang dikenakan para perantau atau TKI/TKW bagi anda, mempengaruhi penyebaran kebudayaan di lingkungan tempat tinggal anda?</p>	16, 17, 18, 19, 20	5	<p>d = 2</p> <p>a = 4 b = 3 c = 2 d = 1</p> <p>a = 4 b = 2 c = 1 d = 3</p> <p>a = 4 b = 2 c = 3 d = 1</p> <p>a = 4 b = 3 c = 1 d = 2</p>
--	--	------------	--	--------------------------------	---	--


			<p>a. ya b. tidak c. sebagian kecil d. tidak sama sekali</p> <p>20. Menurut anda, salah satu perubahan kebudayaan yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor dari luar masyarakat atau disebut difusi adalah....</p> <p>a. kebaya b. popok bayi c. plonco d. celana jins</p>			<p>a = 2 b = 3 c = 1 d = 4</p>
		d. terbentuknya kebudayaan	<p>21. Menurut anda, proses terbentuknya kebudayaan dari luar atau asing, dibawa dari para migran dan urban yang kembali lagi ketempat asalnya adalah...</p> <p>a. asimilasi b. akulturasi c. evolusi d. regenerasi</p> <p>22. Anda sebagai remaja, apakah dengan adanya proses terbentuknya kebudayaan secara akulturasi, anda tergolong orang yang mudah menerima kebudayaan baru tersebut....</p> <p>a. tidak b. iya c. memilih-milihnya terlebih dahulu d. ikut-ikutan</p>	21, 22, 23, 24	4	<p>a = 2 b = 4 c = 3 d = 1</p> <p>a = 3 b = 2 c = 4 d = 1</p>


			<p>23. Menurut anda, adanya kebayak modifikasi yang dikenakan para pengantin jawa merupakan salah satu proses terbentuknya kebudayaan secara....</p> <ol style="list-style-type: none"> evolusi regenerasi akulturasi asimilasi <p>24. Menurut anda, asimilasi adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> proses penerimaan kebudayaan dari luar atau asing percampuran secara harmonis dari golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda faktor-faktor dari dalam perubahan kebudayaan secara cepat 			<p>a = 3 b = 1 c = 2 d = 4</p> <p>a = 3 b = 4 c = 2 d = 1</p>
		Sistem kemasyarakatan	<p>d. sistem kekerabatan</p> <p>25. Menurut anda, sistem kekerabatan di lingkungan masyarakat tempat tinggal adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> masih kental saling kerjasama sudah tidak berlaku saling bercerai berai <p>26. Menurut anda, cara berpakaian dalam sistem kekerabatan anda apakah, sesuai dengan etika busana saat ini.....</p> <ol style="list-style-type: none"> iya tidak kurang tahu sangat sesuai 	25, 26	2	<p>a = 4 b = 2 c = 3 d = 1</p> <p>a = 3 b = 2 c = 1 d = 4</p>

			<p>e. organisasi</p> <p>27. Anda sebagai remaja, apakah sering mengikuti organisasi remaja di masyarakat....</p> <p>a. kadang-kadang b. kalau sempat c. sering d. tidak pernah</p> <p>28. Anda sebagai remaja, busana apa yang anda kenakan pada saat mengikuti organisasi remaja....</p> <p>a. rok mini dengan kaos b. celana pendek dengan kaos c. celana panjang dengan kaos atau kemeja d. celana yang disobek-sobek dengan kemeja</p>	27, 28	2	<p>a = 3 b = 2 c = 4 d = 1</p> <p>a = 2 b = 3 c = 4 d = 1</p>
			<p>f. sistem perkawinan</p> <p>29. Menurut anda, sebagian besar sistem perkawinan yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat tempat tinggal anda berasal dari...</p> <p>a. adat istiadat zaman dahulu b. percampuran daerah lain c. tidak pernah mengamati d. kurang tahu</p> <p>30. Menurut anda, cara berpakaian yang dikenakan masyarakat Sendangrejo pada saat perkawinan apakah percampuran dari daerah lain....</p> <p>a. campuran b. asli dari daerah setempat c. tidak tahu d. kurang mengikuti</p>	29, 30	2	<p>a = 4 b = 3 c = 1 d = 2</p> <p>a = 4 b = 3 c = 1 d = 2</p>


2. Etika berbusana	Etika berbusana remaja	Pengetahuan busana	e. tujuan etika	<p>31. Tata cara tingkah laku yang baik, bagi anda adalah...</p> <p>a. norma b. kebudayaan c. etika d. busana</p> <p>32. Menurut anda, apakah cara berpakaian remaja sudah sesuai dengan etika....</p> <p>a. sudah b. belum c. asal-asalan d. kadang-kadang</p> <p>33. Tujuan etika menurut anda adalah...</p> <p>a. agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan tingkah laku yang baik selama hidupnya b. agar setiap manusia mengetahui c. menjalankan tingkah laku yang baik selama hidupnya d. agar terlihat sopan</p>	31, 32, 33	3	<p>a = 2 b = 3 c = 4 d = 1</p> <p>a = 4 b = 2 c = 1 d = 3</p> <p>a = 4 b = 3 c = 2 d = 1</p>
			f. kegunaan etika	<p>34. Kegunaan etika menurut anda adalah..</p> <p>a. membimbing b. mengarahkan c. mengatur d. membimbing dan mengarahkan seseorang pada sasaran yang baik</p> <p>35. Menurut anda, apakah penting kegunaan etika terhadap penampilan berbusana anda....</p> <p>a. kurang penting</p>	34, 35	2	<p>a = 3 b = 1 c = 2 d = 4</p> <p>a = 3 b = 4</p>


			<p>b. sangat penting c. tidak faham d. ikut-ikutan</p>			<p>c = 1 d = 2</p>
		g. pengertian busana	<p>36. Salah satu kebutuhan pokok yang memiliki fungsi untuk menutupi tubuh dan menambah keindahan bagi si pemakai.... a. rumah b. kain c. perhiasan d. busana</p> <p>37. Apakah pendapat anda tentang cara berbusana para perantau atau TKI/TKW sekarang ini.... a. tidak pernah saya perhatikan b. berpakaian yang mahal c. tidak sesuai dengan norma kesopanan d. mengikuti mode</p> <p>38. Menurut anda busana rumah itu.... a. longgar, menghisap keringat b. pas badan c. mahal d. apa saja menurut saya sama</p>	36, 37, 38	3	<p>a = 1 b = 3 c = 2 d = 4</p> <p>a = 3 b = 2 c = 4 d = 1</p> <p>a = 4 b = 1 c = 2 d = 3</p>
		h. fungsi busana	<p>39. Benda apa yang anda pakai untuk menutupi dan melindungi tubuh dari cuaca atau binatang.... a. sarung b. rumah</p>	39, 40, 41	3	<p>a = 3 b = 1 c = 4 d = 2</p>


			<p>c. busana d. celana</p> <p>40. Tujuan berbusana menurut anda adalah....</p> <p>a. agar penampilan menarik, melindungi tubuh dengan tidak merubah kepribadian b. lebih menarik c. percaya diri d. dapat tampil beda</p> <p>41. Menurut anda salah satu fungsi busana adalah...</p> <p>a. terlihat bagus b. cocok dipandang c. percaya diri d. sebagian keindahan</p>			<p>a = 4 b = 2 c = 3 d = 1</p> <p>a = 1 b = 3 c = 2 d = 4</p>
	Faktor-faktor etika berbusana	f. waktu	<p>42. Cuaca akhir-akhir ini, sangat panas, jika anda berada pada iklim panas dan pada siang hari hendaknya bahan apa yang anda pilih....</p> <p>a. kaos b. parasit c. katun d. jins</p>	42, 43, 44	3	<p>a = 3 b = 1 c = 4 d = 2</p>
			<p>43.  Gambar disamping cocok dikenakan pada waktu.....</p>			<p>a = 2 b = 1</p>

			<p>a. pagi b. siang c. malam d. sore</p> <p>44. Menurut anda, apakah cara berbusana yang anda pakai saat ini sesuai dengan waktu pemakaian busana...</p> <p>a. asal pakai saja b. sesuai dengan waktunya c. kadang-kadang d. tidak sesuai</p>			<p>c = 4 d = 3</p> <p>a = 1 b = 4 c = 3 d = 2</p>
		g. kesempatan	<p>45.  Menurut anda, gambar disamping cocok untuk kesempatan....</p> <p>a. tidur b. kemah c. kuliah d. rekreasi</p> <p>46. Apakah anda mengenakan pakaian sesuai dengan kesempatan dalam semua kegiatan...</p> <p>a. tidak pernah b. kadang-kadang</p>	45, 46, 47	3	<p>a = 1 b = 2 c = 4 d = 3</p> <p>a = 1 b = 2 c = 3 d = 4</p>

			<p>c. sekali-kali d. selalu</p> <p>47. Pakaian santai biasanya digunakan untuk kesempatan....</p> <p>a. kerja b. sekolah c. kuliah d. rumah</p>			<p>a = 1 b = 2 c = 3 d = 4</p>
		h. warna kulit	<p>48. Apa yang anda lakukan jika teman anda memakai busana warna terang dimalam hari...</p> <p>a. membiarkan saja b. hanya melihat c. menasehati langsung d. menasehati dan mengarahkan</p> <p>49. Warna busana apa yang anda sukai...</p> <p>a. Warna yang mencolok b. warna yang lembut c. warna yang gelap d. warna yang sesuai dengan warna kulit</p> <p>50. Dari berbagai macam warna kulit kita, apakah warna kulit coklat sesuai untuk jenis kulit sawo matang....</p> <p>a. tidak sesuai b. kurang sesuai c. sesuai d. sangat sesuai</p> <p>51. Jika anda berkulit kuning langsung dan mengenakan pakaian dengan warna mencolok apakah sesuai</p>	48, 49, 50, 51, 52	5	<p>a = 1 b = 2 c = 3 d = 4</p> <p>a = 3 b = 2 c = 1 d = 4</p> <p>a = 1 b = 2 c = 3 d = 4</p> <p>a = 3 b = 1</p>

			<p>dengan jenis kulitnya...</p> <p>a. sesuai b. tidak sesuai c. kurang sesuai d. sangat sesuai</p>				<p>c = 2 d = 4</p>
			<p>52.  Menurut anda, warna pada gambar disamping cocok untuk kulit warna....</p> <p>a. putih b. kuning langsung c. coklat d. semua kulit masuk</p>				<p>a = 4 b = 3 c = 2 d = 1</p>
		i. motif	<p>53. Corak yang terdapat pada bahan, menurut anda adalah....</p> <p>a. gambar b. lukisan c. motif d. tulisan</p>	53, 54, 55, 56	4		<p>a = 3 b = 2 c = 4 d = 1</p>

			 <p>54. Menurut anda, motif pada gambar disamping cocok untuk orang yang bertubuh....</p> <ol style="list-style-type: none"> kurus gemuk tinggi kecil <p>55. Menurut anda jika ada seseorang yang bertubuh gemuk lebih cocok memilih motif...</p> <ol style="list-style-type: none"> besar kecil polos kotak-kotak <p>56. Menurut anda, motif apa yang anda sukai dalam memilih busana....</p> <ol style="list-style-type: none"> kotak-kotak bergaris polkadot bunga 			<p>a = 4 b = 1 c = 3 d = 2</p> <p>a = 1 b = 4 c = 2 d = 3</p> <p>a = 2 b = 1 c = 4 d = 3</p>
	j. usia		<p>57. Model busana apa yang sesuai dikenakan remaja usia 12-18 tahun?</p> <ol style="list-style-type: none"> blazer dan rok span rok dan kaos cerah 	57, 58, 59, 60	4	<p>a = 1 b = 4 c = 2 d = 3</p>

			<p>c. jas batik dan celana bahan d. sekdresss dan bolero</p> <p>58. Anda seorang remaja, busana apakah yang cenderung anda pilih....</p> <p>a. rok, celana panjang, blus b. celan jins, kaos, rok c. rok mini, kemeja d. busana apa saja yang penting sesuai</p>			<p>a = 3 b = 2 c = 1 d = 4</p>
			<p>59.  Menurut anda, busana disamping cocok dikenakan untuk usia...</p> <p>a. anak-anak b. orang tua c. remaja d. bayi</p>			<p>a = 3 b = 2 c = 4 d = 1</p>
			<p>60. Menurut pengamatan anda, apakah anda mengikuti trend busana dari para perantau atau TKI/TKW yang datang...</p> <p>a. tidak mengikuti b. kadang-kadang mengikuti c. mengikuti d. selalu mengikuti</p>			<p>a = 4 b = 3 c = 2 d = 1</p>

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

